

***LIVING QUR'AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MULK (STUDI
DI PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO)***

SKRIPSI

OLEH:

SITI NUR ATIKOH

NIM: 210204110094



PROGRAM STUDI AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

***LIVING QUR'AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MULK (STUDI
DI PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO)***

SKRIPSI

OLEH:

SITI NUR ATIKOH

NIM: 210204110094



PROGRAM STUDI AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“LIVING QUR’AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MULK (STUDI DI PP. PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO)”

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 01 Juni 2025

Penulis



Siti Nur Atikoh

NIM.210204110094

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Siti Nur Atikoh dengan NIM 210204110094 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

“LIVING QUR’AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MULK (STUDI DI PP. PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO)”

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP.197601012011011004

Malang, 01 Juni 2025
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI
NIP.197303062006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Siti Nur Atikoh, NIM 210204110094, mahasiswa Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal kamis, 12 Juni 2025, Dengan Penguji:

1. Dr. Muhammad, Lc., M.th.I
NIP 198904082019031017

Ketua Penguji

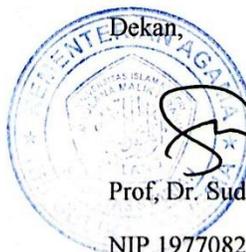
2. Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI
NIP 197303062006041001

Sekretaris

3. Dr. Muhammad Robith Fuadi, Lc.,
M.Th.I
NIP 198112232011011002

Penguji Utama

Malang, 17 Juni 2025



Dekan,

Prof. Dr. Sudirman M.A.

NIP 197708222005011003

MOTTO

“خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ”

(رواه البخارى)

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an, dan yang mengajarkannya”

(HR.Bukhari)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas karunia rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**LIVING QUR’AN: Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi di PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo)**” Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari peran banyak pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dukungan, serta dorongan semangat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi, yakni:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. M. Zainuddin, MA.
2. Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Sudirman, MA.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
4. Dosen Wali, Nurul Istiqomah, M.Ag, yang telah memberikan waktunya dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Dosen Pembimbing skripsi, Dr. H. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI, yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta doanya dalam membimbing dan mendampingi proses pelaksanaan penelitian tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi.
7. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh narasumber yang telah berkenan meluangkan waktu dan berbagi informasi dalam rangka penyusunan penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua, terima kasih yang sedalam-dalamnya atas doa dan dukungan tanpa henti yang senantiasa mengiringi langkah penulis, khususnya dalam proses menempuh pendidikan. Begitu pula kepada kakak kandung M.Hasim

Asyhari dan seluruh keluarga besar dan kerabat atas segala bentuk bantuan dan semangat yang diberikan.

9. Penghargaan dan terima kasih juga penulis tujukan kepada seluruh guru, sejak kecil hingga wafat, atas ilmu, keteladanan, dan kasih sayang yang tak ternilai.
10. Teman sekamar Raihan Devi dan Alifia Kurnia Putri yang telah menjadi teman penulis, tempat berbagi cerita suka dan duka, dan menemani hari-hari penulis disaat menyelesaikan tugas skripsi
11. Kepada Zulfi Ragil Pranata dan kakak Zeini Setiawan yang telah menjadi sosok motivator, membantu penulis dalam hal materi, tenaga, dan bentuk support kepada penulis.
12. Segenap teman-teman angkatan 2021 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tfsir (Quition) yang telah menemani proses pembelajaran dari awal hingga saat ini.
13. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semuanya yang belum dapat penulis ucapkan pada kesempatan kali ini.

Penulis memohon semoga segala bentuk bantuan dan pendampingan yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini dibalas dengan kebaikan, rahmat, dan limpahan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, bagi peneliti selanjutnya, serta bagi masyarakat secara luas. Aamiin.

Malang, 01 Juni 2025

Penulis,

Siti Nur Atikoh

NIM.210204110094

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
ملخص البحث	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Manfaat	6
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	18
BAB III	23
Metode Penelitian	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Pendekatan	23
C. Lokasi Penelitian	24
D. Sumber Data.....	25

E.	Teknik Pengumpulan Data	26
F.	Metode Pengolahan Data	30
BAB IV		33
PEMBAHASAN		33
A.	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur	33
B.	Letak Geografis	35
C.	Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid	36
D.	Struktur Kepengurusan Nurul Jadid	40
E.	Fasilitas Pendidikan Formal dan Non formal Pesantren Nurul Jadid	42
F.	Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jadid.....	46
G.	Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid mengamalkan tradisi pembacaan Surah Al-Mulk	47
H.	Praktek Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk.....	49
I.	Tradisi makna dan nilai Spiritual pembacaan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid 51	
J.	Makna Pembacaan surah Al-Mulk perspektif Peter L.Berger.....	55
BAB V		59
PENUTUP		59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN		65
	<i>Lampiran 1.....</i>	<i>65</i>
	<i>Lampiran 2.....</i>	<i>69</i>
	<i>Lampiran 3.....</i>	<i>71</i>
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		73

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kantor Pusat PP. Nurul Jadid
- Gambar 2. Universitas Nurul Jadid
- Gambar 3. Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi dan AL-Mawaddah
- Gambar 4. Wawancara
- Gambar 5. Wawancara
- Gambar 6. Wawancara
- Gambar 7. Wawancara
- Gambar 8. Wawancara
- Gambar 9. Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

Tabel 1.2 Informan Wawancara

Tabel 1.3 Riwayat Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tabel 1.4 Fasilitas Pendidikan

ABSTRAK

Siti Nur Atikoh, 2025, *LIVING QUR'AN: TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MULK (STUDI PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H. Moh Toriquddin, Lc., M.HI

Kata Kunci: Tradisi, Surah Al-Mulk, Living Qur'an, Konstruksi Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tradisi tersebut terbentuk, dipraktikkan, serta dimaknai oleh para santri dan pengurus pesantren dalam konteks kehidupan keagamaan dan spiritual mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang mencakup tiga proses utama: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama: tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di pesantren ini tidak hanya berakar dari kebiasaan keagamaan, tetapi juga merupakan warisan nilai yang ditanamkan oleh pengasuh sebagai bentuk pengamalan sunnah Rasulullah SAW. Tradisi ini kemudian dikembagakan sebagai kegiatan rutin malam hari dan diinternalisasi oleh santri sebagai bagian dari praktik spiritual yang memberikan dampak positif secara psikis dan religius. Kedua: melalui teori konstruksi sosial Peter L. Berger, terbentuknya tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di pesantren berlangsung melalui tiga tahap dialektis: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, nilai-nilai ajaran Islam diekspresikan oleh tokoh pesantren, khususnya pengasuh, dalam bentuk amalan pribadi yang kemudian ditanamkan ke dalam kehidupan komunal. Selanjutnya, tradisi ini mengalami objektivasi ketika diterima dan dijalankan secara kolektif oleh santri, menjadi bagian dari sistem sosial pesantren yang terstruktur. Pada tahap internalisasi, nilai-nilai dalam Surah Al-Mulk meresap dalam diri santri, menjadi bagian dari kesadaran spiritual mereka dan turut membentuk karakter keagamaan yang mendalam.

ABSTRACT

Siti Nur Atikoh, 2025, LIVING QUR'AN: THE TRADITION OF RECITING SURAH AL-MULK (STUDY OF PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO). Thesis, Qur'anic Science and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, Dr. H. Moh Toriquddin, Lc., M.HI

Keywords: Tradition, Surah Al-Mulk, Living Qur'an, Social Construction

This research aims to examine the tradition of reciting Surah Al-Mulk at Nurul Jadid Islamic Boarding School in Paiton, Probolinggo, East Java. The main focus of this research is to understand how the tradition is formed, practiced, and interpreted by santri and pesantren administrators in the context of their religious and spiritual life. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the social construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckmann, which includes three main processes: externalization, objectivation, and internalization.

The results showed that, First: the tradition of reciting Surah Al-Mulk in this pesantren is not only rooted in religious customs, but also a value inheritance instilled by the caregiver as a form of practicing the sunnah of the Prophet Muhammad. This tradition is then institutionalized as a routine nighttime activity and internalized by santri as part of spiritual practices that have a positive impact psychologically and religiously. Second: through Peter L. Berger's social construction theory, the formation of the tradition of reading Surah Al-Mulk in pesantren takes place through three dialectical stages: externalization, objectivation, and internalization. In the externalization stage, the values of Islamic teachings are expressed by pesantren figures, especially caregivers, in the form of personal practices which are then instilled into the students.

ملخص البحث

ستي نور عتيقه، 2025، عيش القرآن: تقاليد تلاوة سورة الملك (دراسة ص. نور الجديد بايتون بروبولنجو). أطروحة، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف، د. ح. م. محمد تقي الدين، ماجستير في الشريعة الإسلامية

الكلمات المفتاحية : التقليد، سورة الملك، سورة الملك، القرآن الحي، البناء الاجتماعي

يهدف هذا البحث إلى دراسة تقليد تلاوة سورة الملك في مدرسة نور الجديد الإسلامية الداخلية في بايتون، بروبولنجو، جاوة الشرقية. وينصب التركيز الرئيسي لهذا البحث على فهم كيفية تشكيل هذا التقليد وممارسته وتفسيره من قبل مديري السانترى والبيسانترين في سياق حياتهم الدينية والروحية. ويستخدم هذا البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نظرية البناء الاجتماعي لبيتر ل. بيرجر وتوماس لوكمان، والتي تتضمن ثلاث عمليات رئيسية: التحويل الخارجي، والموضوعي، والداخلي

أظهرت النتائج ما يلي: أولاً: إن تقليد تلاوة سورة الملك في هذا البيزانترين ليس فقط متجذرًا في العادات الدينية، بل هو أيضًا موروث قيمى غرسه القائم بالرعاية كشكل من أشكال ممارسة السنة النبوية. ومن ثم يتم إضفاء الطابع المؤسسي على هذا التقليد كنشاط ليلي روتيني ليلي واستيعابه من قبل السانترى كجزء من الممارسات الروحية التي لها تأثير إيجابي من الناحية النفسية والدينية. ثانيًا: من خلال نظرية البناء الاجتماعي لبيتر ل. بيرجر، فإن تشكيل تقليد قراءة سورة الملك في البيزانترين يتم من خلال ثلاث مراحل جدلية: التظهير الخارجي، والتظهير الموضوعي، والتظهير الداخلي. في مرحلة التظهير الخارجي، يتم التعبير عن قيم التعاليم الإسلامية من قبل شخصيات البيزانترين، وخاصة مقدمي الرعاية، في شكل ممارسات شخصية يتم غرسها في الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai spiritual umat Muslim. Fungsinya tidak hanya sebagai petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber ketenangan batin dan kekuatan moral dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu bagian dari Al-Qur'an yang diyakini memiliki keutamaan luar biasa adalah Surah Al-Mulk. Surah ini terdiri dari 30 ayat dan dikenal luas dalam tradisi Islam sebagai pelindung dari siksa kubur. Umat Islam seringkali membaca Surah Al-Mulk sebagai bagian dari ibadah harian, terutama pada malam hari, dengan harapan memperoleh perlindungan dan pengingat akan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Dalam kitab *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Al-Qurtubi secara eksplisit menyebutkan keutamaan Surah Al-Mulk dan menganjurkan umat Islam untuk membacanya secara rutin setiap malam.¹

Penjelasan dari para ulama menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki banyak keberkahan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap individu yang menjadikannya sebagai bacaan harian, baik pada pagi maupun malam hari. Keberkahan ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup dimensi kehidupan sosial dan material. Membaca Al-Qur'an secara konsisten diyakini mampu membuka pintu kemuliaan, meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah, serta memberikan perlindungan dan kekuatan dalam menghadapi kesulitan hidup. Lebih dari itu, keterkaitan antara membaca Al-Qur'an dan kelancaran rezeki juga menjadi bagian dari keyakinan yang hidup dalam tradisi keislaman. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang keutamaannya melampaui mukjizat-mukjizat lainnya. Aktivitas membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang sangat dianjurkan, sedangkan mengabaikannya termasuk dalam perbuatan yang tercela. Dengan demikian, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan rutin harian merupakan salah satu cara untuk terus-menerus mendekatkan diri kepada Allah, serta memperoleh berbagai manfaat baik spiritual maupun duniawi yang terkandung di dalamnya.²

¹ Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Juz 18. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)

² M. Ali Umar Hasan, *Amalan Murah Rezeki Kekayaan* (Kuala Lumpur Darul Nu'man 1996), cet. 1. 25

Al-Qur'an tidak hanya pedoman umat Islam dalam tataran normatif, tetapi juga hadir dalam bentuk praktik kehidupan nyata masyarakat muslim. Salah satu pendekatan dalam studi Al-Qur'an kontemporer yang mengangkat dimensi ini adalah pendekatan *Living Qur'an*. Pendekatan ini menekankan bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan, dihayati, dan menjadi bagian dari budaya serta tradisi keagamaan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Salah satu fenomena *Living Qur'an* yang menarik untuk dikaji adalah tradisi pembacaan Surah Al-Mulk yang dilakukan secara rutin oleh komunitas pesantren. Surah Al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri dalam ajaran Islam, sebagaimana beberapa hadis menyebutkan bahwa surah ini mampu memberi syafa'at dan menjadi pelindung dari siksa kubur bagi orang yang membacanya secara istiqamah. Keutamaan inilah yang kemudian menjadikan Surah Al-Mulk banyak diamalkan dalam berbagai komunitas muslim, termasuk di lingkungan pesantren.

Surah Al-Mulk merupakan salah satu bagian dari Al-Qur'an yang diyakini mengandung keberkahan yang mendalam, sebagaimana ditunjukkan melalui penggunaan lafaz "*Tabarakalladzi*" pada permulaan ayatnya. Surah ini terdiri atas 30 ayat, dengan total kandungan 1313 huruf dan 335 kalimat, menjadikannya sebagai salah satu surat yang padat makna dan nilai spiritual. Berbagai manfaat yang terkandung dalam Surah Al-Mulk mencakup aspek kehidupan dunia dan akhirat secara komprehensif. Salah satu keyakinan yang hidup dalam masyarakat adalah bahwa surah ini memiliki efek penyembuhan, termasuk untuk penyakit fisik seperti sakit gigi. Praktik yang diyakini sebagian kalangan adalah membaca ayat ke-23 dari Surah Al-Mulk sambil meletakkan tangan pada bagian gigi yang sakit, sebagai bentuk ikhtiar batiniah. Selain manfaat bagi kehidupan dunia, surah ini juga dipercaya memiliki pengaruh spiritual di alam barzakh, saat Hari Kiamat, serta memberikan ketenangan dan pelindung bagi individu yang mengalami keterbatasan atau penolakan terhadap nilai-nilai ilahiah.⁴

³ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 87

⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*, (Kairo: Dar al-Turath al-'Arabi), 2005, Jilid 1,349

Tradisi pembacaan Surah Al-Mulk telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keagamaan di sejumlah komunitas Islam, salah satunya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Pesantren ini merupakan salah satu institusi pendidikan Islam terbesar di Indonesia yang dikenal dengan sistem keagamaannya yang kuat dan terstruktur. Dalam kompleks pesantren tersebut, terutama di lingkungan Al-Mawaddah, para santri memiliki kebiasaan membaca Surah Al-Mulk secara berkala, baik dalam konteks harian maupun mingguan. Aktivitas ini tidak hanya dimaknai sebagai bentuk ibadah personal, tetapi juga berkembang menjadi tradisi kolektif yang memiliki makna spiritual dan sosial yang dalam. Pembacaan Surah Al-Mulk menjadi bagian dari rutinitas yang mempererat hubungan antarsantri serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka.

Isu utama yang diangkat dalam kajian ini bertumpu pada pertanyaan fundamental tentang bagaimana Surah Al-Mulk dipraktikkan tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai bagian dari kehidupan spiritual yang aktif dalam konteks komunitas pesantren. Pembacaan surah ini bukan semata-mata kegiatan ritual yang bersifat repetitif, melainkan telah mengalami transformasi menjadi praktik sosial-keagamaan yang memiliki makna simbolik dan spiritual tertentu bagi para santri. Kajian semacam ini menjadi penting untuk menelaah bagaimana ajaran Al-Qur'an tidak hanya dipahami melalui pendekatan tekstual-normatif, melainkan juga melalui pendekatan praksis yang menyoroti peran Al-Qur'an dalam membentuk tatanan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini membuka ruang kajian terhadap bagaimana bagian tertentu dari Al-Qur'an, seperti Surah Al-Mulk, mampu menjadi pusat dari aktivitas spiritual yang konsisten, membentuk pola-pola ibadah yang berkelanjutan, serta menciptakan makna yang berdampak dalam ruang sosial. Pendekatan *Living Qur'an* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dimensi baru dalam memahami hubungan antara teks suci dan praktik keagamaan umat. Pendekatan ini menggeser fokus dari pembacaan semata terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, menuju pada pemahaman tentang bagaimana teks tersebut dihidupkan dalam realitas sosial dan kultural umat Islam.⁵

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Studi Al-Qur'an Kontemporer* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 115–118.

Kekhasan penelitian ini juga terletak pada konteks tempat kajian, yaitu di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo. Pesantren ini tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengkaderan ulama dan cendekiawan Muslim. Fokus pada salah satu wilayah khusus di pesantren, yakni lingkungan PP. Nurul Jadid, memungkinkan penelitian ini untuk menyoroti dinamika mikro sosial-keagamaan yang sarat makna. Tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di lingkungan ini tidak bisa dilepaskan dari sejarah lokal, karakteristik komunitas santri, serta nilai-nilai keislaman yang ditanamkan secara konsisten oleh pesantren, sehingga menjadikannya sebagai tradisi yang khas dan bermakna dalam struktur budaya spiritual pesantren tersebut.

Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen tinggi dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada santrinya. Di pesantren ini, pembacaan Surah Al-Mulk tidak hanya dilakukan sebagai ritual, tetapi juga diintegrasikan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Surah Al-Mulk dibaca dan dipahami oleh santri di pesantren ini, serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Yang menarik dari fenomena ini adalah bagaimana praktik pembacaan Surah Al-Mulk dipahami, dijalankan, dan diwariskan dalam lingkungan pesantren. Apakah tradisi ini semata-mata dimotivasi oleh teks keagamaan, ataukah juga dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya lokal, harapan spiritual, dan ikatan sosial antarsantri? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab dalam rangka memahami dimensi performatif dan living dari Al-Qur'an dalam konteks komunitas muslim pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih jauh makna, fungsi, serta dinamika sosial-keagamaan dari tradisi pembacaan Surah Al-Mulk, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, sebagai wujud konkret dari *Living Qur'an* dalam tradisi pesantren.

⁶ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati) 2002.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi, makna, dan nilai-nilai spiritual pembacaan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid?
2. Bagaimana makna pembacaan surah Al-Mulk perspektif Teori Peter L. Berger?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis tradisi, makna, serta nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam pembacaan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid.
2. Mengkaji makna pembacaan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui perspektif teori konstruksi sosial realitas menurut Peter L. Berger.

D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada PP. Pondok Pesantren Nurul Jadid, salah satu pesantren besar yang ada di wilayah Jawa Timur yang menjadi fokus utama dalam kajian ini.

2. Objek Kajian

Penelitian hanya membahas tradisi membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur sebagai bagian dari praktik keagamaan yang hidup (*Living Qur'an*). Tradisi keagamaan lain yang juga mungkin ada di pesantren tersebut tidak dianalisis secara mendalam.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dibatasi pada santri yang tinggal di Pondok Pesantren Nurul Jadid, beserta pengurus, musyrifah, dan ustadzah yang terlibat dalam pembinaan spiritual santri.

4. Aspek yang Dikaji

Fokus kajian terbatas pada:

- Praktik pelaksanaan tradisi membaca Surah Al-Mulk
- Pemaknaan terhadap Surah Al-Mulk oleh para santri
- Konteks sosial-budaya pesantren yang membentuk dan melestarikan tradisi tersebut

- Relevansi tradisi ini sebagai representasi *Living Qur'an*.

E. Manfaat

a. Manfaat secara teoritis:

1. Kontribusi terhadap Pengembangan Kajian Living Qur'an: Penelitian ini memperkaya literatur dan pemahaman dalam bidang studi Living Qur'an, khususnya mengenai implementasi tradisi keagamaan berdasar Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,
2. Penguatan Teori Praktik Keagamaan di Lingkungan Pesantren: Karya ini memberikan perspektif teoritis tentang bagaimana suatu tradisi yang berbasis pada Al-Qur'an (dalam hal ini Surah Al-Mulk) hidup dan terus dipraktikkan secara turun-temurun dalam institusi keagamaan tradisional seperti pesantren.
3. Menambah Wawasan Ilmu Sosial Keagamaan: Studi ini menunjukkan interaksi antara teks (Al-Qur'an) dan konteks sosial budaya masyarakat, yang memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan dikontekstualisasikan dalam kehidupan komunitas pesantren.

b. Manfaat Praktis:

1. Sebagai Rujukan Pendidikan Keagamaan di Pesantren: Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengelola pesantren lain untuk mengadopsi tradisi keagamaan serupa sebagai bagian dari pembinaan spiritual santri.
2. Penguatan Spiritualitas Pribadi Santri: Tradisi membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur terbukti memiliki dimensi spiritual yang memperkuat hubungan santri dengan Al-Qur'an, dan dapat menjadi praktik yang membentuk kedisiplinan dan ketenangan batin.
3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Praktik Qur'ani: Penelitian ini dapat mendorong masyarakat umum untuk meneladani praktik membaca Al-Qur'an secara rutin dan menjadikannya sebagai bagian dari budaya spiritual harian.

F. Definisi Operasional

1. Tradisi

Tradisi merupakan bagian integral dari dinamika kehidupan sosial yang berakar pada nilai-nilai budaya suatu masyarakat. Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Latin *traditio*, yang memiliki makna sebagai sesuatu yang diwariskan atau diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam perkembangan masyarakat, tradisi tidak hanya menjadi kumpulan kebiasaan yang terus dilakukan, tetapi juga menjelma menjadi bentuk nyata dari adat istiadat yang mencerminkan identitas dan jati diri suatu komunitas. Tradisi tidak berdiri sendiri, melainkan sering kali menyatu dengan unsur-unsur lain seperti ritual adat, kepercayaan, dan sistem nilai keagamaan yang diyakini oleh masyarakat tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa tradisi adalah kebiasaan atau adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi terdahulu dan masih dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat hingga kini. Hal ini menandakan bahwa tradisi memiliki sifat dinamis dan adaptif, mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman karena adanya peran aktif masyarakat dalam melestarikannya⁷. Tradisi juga menjadi wahana penting dalam membentuk kohesi sosial dan menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan secara lisan maupun melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸

2. Pembacaan surah Al-Mulk

Pembacaan surah Al-Mulk merupakan salah satu tradisi yang dijalankan secara konsisten di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan setiap malam sebelum tidur oleh seluruh elemen pesantren, termasuk para pengurus, ustadz dan ustadzah, serta seluruh santri. Rutinitas ini tidak hanya menjadi bentuk pengamalan ajaran

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), diakses 18 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

Islam secara harfiah, tetapi juga memperlihatkan upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan para santri. Pembacaan surah Al-Mulk memiliki dimensi spiritual yang kuat, karena dipercaya sebagai salah satu amalan yang dapat memberikan perlindungan di alam kubur.

Pelaksanaan tradisi ini menegaskan pentingnya pembiasaan dalam lingkungan pendidikan keagamaan, di mana aspek spiritualitas tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan secara praktis dalam keseharian. Tradisi ini mencerminkan penghayatan mendalam terhadap kandungan Al-Qur'an, serta menjadi media pembentukan karakter dan kedisiplinan spiritual para santri. Melalui pembacaan rutin ini, terjadi proses penanaman nilai religiusitas yang kuat, sekaligus menjadi sarana untuk membangun kebersamaan dan solidaritas di antara warga pesantren.⁹

3. Living Quran

Living Qur'an merupakan suatu konsep yang mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam merespons dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini hadir sebagai pendekatan kontemporer dalam studi Al-Qur'an yang tidak semata-mata melihat teks secara normatif, tetapi menempatkannya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat. Living Qur'an merupakan manifestasi dari respons atau bentuk penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami keberadaan Al-Qur'an sebagai bagian dari dinamika sosial, yang tidak hanya dibaca dan dihafalkan, tetapi juga dijadikan pedoman dalam perilaku dan praktik hidup umat Islam.

Kehadiran konsep ini menjadikan studi Al-Qur'an lebih kontekstual, karena memperhatikan bagaimana teks suci tersebut diinterpretasikan dan diwujudkan dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Living Qur'an sering diartikan sebagai "Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat," menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci yang bersifat

⁹ Maisah, Siti, dkk. "Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 45

transenden, tetapi juga hadir secara nyata dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual masyarakat muslim. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merekam keberagaman praktik keagamaan, serta menggambarkan bagaimana Al-Qur'an berinteraksi secara dinamis dengan nilai-nilai lokal, struktur sosial, dan pengalaman hidup umat Islam di berbagai konteks.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan berguna untuk gambaran secara umum dalam keberhasilan suatu kajian yang diteliti oleh penulis, maka dengan demikian berikut merupakan sistematika pembahasan yang digunakan pada proses kajian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan awal mula sebuah penelitian dilakukan serta realitas sosial dan keagamaan yang melatarbelakangi tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di kalangan santri. Bab ini juga mencakup rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat teoretis dan praktis, tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis, metode penelitian yang meliputi pendekatan, jenis, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta sistematika penulisan karya ilmiah secara keseluruhan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS DAN KONSEPTUAL

Bab ini menyajikan landasan teori yang meliputi pengertian dan ruang lingkup *Living Qur'an*, kajian Surah Al-Mulk dari sisi tafsir dan keutamaannya, serta pemahaman terhadap tradisi keagamaan dalam perspektif sosiologis. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan dasar konseptual dalam memahami bagaimana teks Al-Qur'an hadir dan hidup dalam tradisi masyarakat, khususnya dalam bentuk pembacaan rutin oleh santri.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

¹⁰ Muhammad Afif, *Islam dan Tradisi Berfikir Menurut Fazlur Rahman, Majalah Ilmu Aqidah dan Tasawuf* (Volume 4, No 1 Januari-Juni 2017), 21.

Bab ini menguraikan secara deskriptif mengenai latar belakang Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai lokasi penelitian,.. Pembahasan meliputi sejarah, visi dan misi pesantren, sistem pendidikan, serta dinamika kehidupan sosial dan religius para santri, khususnya berkaitan dengan kegiatan keagamaan rutin.

BAB IV: TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-MULK (STUDI LIVING QUR'AN)

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang membahas secara mendalam tradisi pembacaan Surah Al-Mulk sebelum tidur di lingkungan pesantren. Dalam bab ini dijelaskan latar kemunculan tradisi, pelaksanaan teknisnya (waktu, tempat, metode), nilai-nilai keagamaan yang terkandung, serta persepsi santri terhadap makna dari praktik tersebut. Tradisi ini dianalisis dalam kerangka *Living Qur'an*, di mana teks Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihayati dan dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian serta saran yang dapat diberikan bagi pengembangan kajian serupa, baik dari segi akademik maupun praktik sosial keagamaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang memiliki keterkaitan atau kesamaan tema maupun objek dengan penelitian saat ini. Keberadaan studi-studi tersebut berperan sebagai acuan teoretis sekaligus referensi empiris yang penting untuk mencegah terjadinya pengulangan kajian, serta memastikan relevansi dan ketepatan dalam pemilihan fokus serta analisis objek penelitian.

Pertama, skripsi karya Fiha Ainun Jariyah tahun 2020, yang berjudul “Tradisi Pembacaan surah Al-Mulk di Madrasah darun Najah Bangkalan (Living Qur’an)”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian mengenai dasar tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan menunjukkan bahwa terdapat tiga persepsi utama di kalangan santri. Pertama, tradisi ini dipandang sebagai praktik yang telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari kebiasaan yang diwariskan. Kedua, tradisi ini dilihat dari sisi religius, yakni santri menyadari bahwa pembacaan Surah Al-Mulk merupakan bentuk ibadah yang bernilai pahala. Ketiga, tradisi ini memiliki makna simbolis, di mana para santri meyakini bahwa apa yang mereka lakukan selaras dengan isi kandungan Surah Al-Mulk itu sendiri.

Persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang membahas surah Al-Mulk, namun sedikit perbedaan di karya peneliti dalam waktu pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk sebelum Tidur di PP. Nurul Jadid. Perbedaan lokasi yang dilakukan oleh peneliti yakni lokasi yang dilakukan oleh fiha berada di Madrasah Darun Najah Bangkalan sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Persamaan dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dan metod *field research*.¹¹

Penelitian Kedua, yakni skripsi karya Munirah tahun 2023, yang berjudul “Tradisi pembacaan surah As-Sajdah dan surah Al-Mulk (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawab Putih – Surabaya)”. Hasil dari penelitian ini adalah Tradisi pembacaan Surah As-Sajdah dan Surah Al-Mulk oleh santriwati yang merupakan mahasiswi STAIL Luqman Al-Hakim Surabaya di Pondok Pesantren Hidayatullah-Surabaya tidak terlepas dari

¹¹ Fiha Ainun Jariyah, *Tradisi Pembacaan surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur’an)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020

peran pengasuh yang mengijazahkan amalan tersebut sebagai bagian dari pengamalan sunnah Rasulullah SAW, dengan dasar hadis yang dirujuk dalam kitab *Al-Muttājir ar-Rābiḥ*. Tradisi ini juga berpijak pada lima prinsip manhaj yang meliputi: tauhid yang lurus (Surah Al-‘Alaq), komitmen terhadap Al-Qur’an (Surah Al-Qalam), penguatan ruhiyah (Surah Al-Muzzammil), pengamalan atas nama Tuhan (Surah Al-Muddassir), serta visi peradaban Islam (Surah Al-Fatihah).

Pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah bersama asatidzah, pengurus, dan mahasiswi, diawali dengan tawassul, kemudian dilanjutkan pembacaan surah dengan tajwid dan pelafalan yang benar serta kekhusyukan. Hasil pemaknaan dari tradisi ini dirasakan beragam oleh masing-masing individu, seperti ketenangan hati, kemudahan dalam menghadapi masalah, pemahaman terhadap fadhilah surah, serta menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini objek yang digunakan peneliti dan Munirah sedikit berbeda yakni peneliti yang hanya memfokuskan pada kegiatan membaca surah Al-Mulk setiap sebelum tidur di pondok Pesantren Nurul Jadid, sedangkan Munirah menggunakan 2 objek surah yakni surah As-Sajdah dan Surah Al-Mulk.¹²

Ketiga, dalam penelitian ketiga ini yakni skripsi karya Elva Masfufah yang berjudul “Tradisi Pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang tahun 2021”, hasil dari penelitian terdahulu karya Elva adalah Tradisi pembacaan surah-surah pilihan telah menjadi kegiatan wajib bagi para santri sejak tahun 2008 atas arahan pengasuh pesantren yang menerima ijazah dari nenek beliau saat belajar di Pesantren Ndresmo, Surabaya. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan santri untuk istiqamah dalam membaca surah-surah pilihan, baik di pesantren maupun di luar, serta sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT.

Pelaksanaannya dilakukan setiap malam Jum’at di mushalla, dengan membaca surah-surah seperti Yasin, Al-Kahfi, Luqman, As-Sajdah, Al-Munafiqun, Ad-Dukhan, dan Al-Mulk. Pembacaan dilakukan secara jahr dan tartil, dengan memperhatikan tajwid. Kegiatan diawali dengan tawassul, dilanjutkan pembacaan surah oleh para santri sesuai pembagian dari pengasuh, dan ditutup dengan doa khatmil Qur’an.

¹² Munirah, *Tradisi pembacaan surah As-Sajdah dan surah Al-Mulk (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawan Putih – Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023*

Persamaan dan perbedaan karya ini dibandingkan dengan peneliti yaitu dalam penelitian ini terdapat persamaan metode yang digunakan peneliti dan Elva yakni menggunakan metode field research. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang dipilih oleh peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan membaca surah Al-Mulk setiap sebelum tidur, sedangkan objek yang digunakan oleh Elva terdapat banyak surat-surat pilihan.¹³

Penelitian Keempat, yakni E-journal Thullab: Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa, karya Putri Mega Shintia tahun 2022, yang berjudul Tradisi Pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an). Hasil penelitian terdahulu karya Putri yaitu tradisi yang dijadikan sebagai rutinitas wajib, yaitu pembacaan Surah Ar-Rahman. Banyak santri merasakan dampak positif dari tradisi ini, antara lain meningkatnya ketentraman batin, kedisiplinan, serta perbaikan akhlak jika dibandingkan dengan kondisi mereka sebelum memasuki lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi. Misalnya, beberapa santri yang sebelumnya tidak mengenal Surah Ar-Rahman menjadi familiar dan terbiasa membacanya karena surah tersebut merupakan bagian dari rutinitas harian yang bersifat wajib di pesantren.

Selain itu melalui tradisi ini, Banyak santri yang awalnya tidak mengenal surah ini menjadi terbiasa membacanya. Melalui tradisi ini pula, santri mulai memahami makna bersyukur, konsep nikmat, dan kasih sayang Allah (ar-rahmah), baik melalui terjemahan maupun penjelasan dari ustadz/ustadzah. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini terdapat perbedaan objek yang digunakan peneliti dan yang digunakan oleh penelitian terdahulu, yakni penelitian terdahulu menggunakan objek surah Ar-Rahman, peneliti hanya memfokuskan pada surah Al-mulk saja.¹⁴

Kelima skripsi karya Muhamad Ferdiansyah yang berjudul “Tradisi Pembacaan Enam Surah-Surah Fadilah Pondok Pesantren Roudlotul Ummah Es Salafy (Studi Living Qur'an) tahun 2023”. Hasil dari penelitian ini adalah tradisi pembacaan enam surah fadilah memiliki kesinambungan historis serta peranan penting dalam membentuk kehidupan religius dan budaya para santri. Amalan pembacaan enam surah ini dimaknai sebagai sarana untuk

¹³ Elva Masfuhah, *tradisi Pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

¹⁴ Putri Mega Shintia, *Tradisi Pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)*, E-Journal Thullab: jurnal Riset Publikasi Mahasiswa. 2022

meraih ridha Allah, memperbaiki diri, mempererat hubungan spiritual dengan Allah, mempermudah proses menghafal, memahami pelajaran, memperlancar urusan dan rezeki, menghadapi ujian, menghilangkan kegelisahan, menjaga diri dari gangguan makhluk halus, menjadi wasilah terkabulnya doa, serta membantu menumbuhkan ketaatan terhadap peraturan pesantren. Pengaruh yang dirasakan oleh para santri antara lain adalah kemudahan dalam menghafal, memahami pelajaran, menghadapi ujian, kelancaran rezeki bagi diri dan orang tua, kemudahan dalam menyelesaikan masalah, serta ketenangan jiwa.

Persamaan dalam kedua penelitian ini dalam jenis penelitian yakni penelitian metode kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Perbedaan dalam kedua ini yakni objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu Enam surah Fadilah sedangkan peneliti hanya menggunakan surah Al-Mulk saja.¹⁵

Penelitian Keenam yakni Skripsi karya Vina Maulinda yang berjudul “Tradisi Pembacaan surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi Living Qur’an tahun 2023)”. Hasil dari penelitian ini yaitu tradisi ini dilaksanakan setiap pagi hari setelah salat Dhuha berjamaah, dimulai dari surah Ad-Dhuha hingga An-Nas. Makna objektif terlihat dari posisi tradisi ini sebagai kewajiban institusional yang dihormati karena merupakan bagian dari aturan sekolah sekaligus syarat memperoleh ijazah dari guru. Makna ekspresif tercermin dari pengalaman individu santri yang memaknai tradisi ini sebagai bentuk doa dan penenang hati. Sementara itu, makna dokumenter menunjuk pada nilai-nilai budaya yang tersembunyi di balik praktik ini, yang secara tidak langsung mencerminkan bagian dari sistem budaya yang lebih luas dan telah menjadi kebiasaan kolektif di lingkungan sekolah tersebut.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah, dalam kedua penelitian ini yakni dalam metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan metode lapangan. Perbedaannya yakni dalam objek penelitian terdahulu menggunakan surah-surah pilihan berbeda dengan peneliti yang hanya memfokuskan pada objek pembacaan surah Al-Mulk saja. Juga dari teori yang digunakan penelitian terdahulu berbeda dengan yang digunakan penulis, peneliti

¹⁵ Muhamad Ferdiansyah, *Tradisi Pembacaan Enam Surah-Surah Fadilah Pondok Pesantren Roudlotul Ummah Es Salafy (Studi Living Qur’an)* UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023

menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang mencakup tiga dimensi makna, yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter.¹⁶

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian
1.	Fiha Ainun Jariyah (2020) Tradisi Pembacaan surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur'an)	Dalam karya yang ditulis oleh Fiha, dilihat dari objek penelitiannya, memiliki kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama membahas surah Al-Mulk	Perbedaannya yakni dalam lokasi penelitian yang di lakukan arini dan penulis berbeda, juga tradisi yang dilakukan sedikit berbeda	Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, menggunakan pendekatan lapangan (<i>field research</i>).
2.	Munirah (2023), Tradisi pembacaan surah As-Sajdah dan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an)	Penelitian ini samam membahas surah Al-Mulk	Objek penelitian Yang digunakan oleh Munirah ada 2 surah yakni surah Al-Mulk dan surah As-Sajdah. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada surah Al-Mulk saja.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan.

¹⁶ Vina Maulinda, *Tradisi Pembacaan surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi Living Qur'an)* UIN KHAS Jember, 2023

3.	Elva Masfufah (2021) Tradisi Pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang	Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam metode yang digunakan.	Perbedaan yakni dalam objek yang digunakan, peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan membaca surah Al-Mulk, sedangkan Elva menggunakan objek surat-surat pilihan.	Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>), metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori pemaknaan sosial Karl Mannheim.
	Muhamad Ferdiansyah (2023) Tradisi Pembacaan Enam Surah-Surah Fadilah Pondok Pesantren Roudlotul Ummah Es Salafy (Studi Living Qur'an)	Jenis Penelitian yakni jenis penelitian Kualitatif yang termasuk dalam penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Lokasi yang digunakan berbeda, juga objek yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan yang digunakan oleh Muhamad Ferdiansyah yakni membahas enam surah pilihan.	Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (<i>field research</i>), Ferdiansyah menggunakan metode pengumpulan data wawanacra semi terstruktur.
5.	Putri Mega Shintia (2022) Tradisi Pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok	Metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif	Objek yang digunakan peneliti menggunakan	Jenisn penelitian ini adalah kualitatif dan teknik

	Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)	dan metode field research.	objek surah Al-Mulk sedangkan Putri menggunakan objek surah Ar-Rahman. Juga lokasi yang digunakan peneliti berbeda.	pengumpulan data menggunakan <i>Field Research</i> (penelitian lapangan). Dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6.	Vina Maulinda 2023 Tradisi Pembacaan surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi Living Qur'an)	Metode yang digunakan yakni metode lapangan dan Metode kualitatif.	Objek penelitian yang digunakan peneliti hanya memfokuskan pada surah Al-Mulk saja, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek surah dua puluh dua, dan lokasi yang digunakan berbeda.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kerangka Teori

1. Living Quran

Secara etimologis, istilah *living Qur'an* merujuk pada fenomena Al-Qur'an yang hidup atau menghidupkan. Sementara itu, secara terminologis, *living Qur'an* menggambarkan keberadaan teks Al-Qur'an yang hadir secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Yang dimaksud dengan teks Al-Qur'an yang "hidup" adalah bagaimana masyarakat merespons atau memaknai teks tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan membaca dan mengajarkannya di rumah atau tempat ibadah, penggunaan ayat-ayatnya sebagai media penyembuhan, sebagai wirid atau zikir, hingga digunakan dalam praktik seperti latihan bela diri. Konsep *living Qur'an* pada dasarnya berasal dari fenomena "Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari", yaitu bagaimana makna dan fungsi Al-Qur'an dipahami serta dijalani oleh umat Islam. Dari sisi linguistik, *living Qur'an* merupakan gabungan dua kata: "living" dari bahasa Inggris yang berarti hidup atau memberi kehidupan, dan "Qur'an" sebagai kitab suci umat Islam.¹⁷

Menurut Muhammad Yusuf, konsep *Living Qur'an* merujuk pada respons sosial dalam kajian Al-Qur'an yang tidak terbatas pada pemaknaan literal terhadap teks, melainkan mencakup dinamika sosial yang berkembang sebagai konsekuensi dari keberadaan Al-Qur'an dalam ruang sosial tertentu. Fenomena ini bersifat kontekstual dan dapat mengalami variasi sesuai dengan latar geografis maupun dimensi temporal yang melingkupinya.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *living Al-Qur'an* merupakan praktik pemanfaatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang melampaui konteks tekstualnya. Fungsi atau keutamaan (*faḍīlah*) Al-Qur'an dalam hal ini tidak bersumber dari pemahaman langsung terhadap pesan-pesan teks, melainkan dari keyakinan terhadap nilai-nilai tradisional yang berkembang di masyarakat. Keyakinan tersebut melahirkan bentuk-bentuk pemaknaan Al-Qur'an yang bersifat praktis dan kontekstual dalam kehidupan umat Islam. Penulis menyimpulkan bahwa *living Al-Qur'an* adalah sebuah pendekatan keilmuan dalam studi Al-

¹⁷ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)* (Banten: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 20.

¹⁸ Muhammad Yusuf, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Quran Dalam Metode Penelitian Living Quran dan Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta:Teras,2007).

Qur'an yang menelaah fenomena sosial mengenai keberlangsungan dan keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan umat.

Salah satu bentuk penerapannya dapat ditemukan dalam tradisi budaya pesantren, seperti di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, di mana para santri membiasakan membaca Surah Al-Mulk sebelum tidur sebagai bentuk pendekatan spiritual kepada Allah SWT dengan tujuan memperoleh ketenangan batin dan perlindungan dari siksa kubur. Pembacaan Surah Al-Mulk sebelum tidur merupakan bentuk aktualisasi nilai spiritual dan budaya berbasis Al-Qur'an. Tradisi tersebut menunjukkan bagaimana pemahaman terhadap Al-Qur'an membentuk dan mengarahkan perilaku keseharian santri.

2. Teori Peter L. Berger

Teori konstruksi sosial merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana realitas dibentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus di dalam masyarakat. Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh dua tokoh sosiologi terkemuka, Peter L. Berger dari New School for Social Research dan Thomas Luckmann dari University of Frankfurt. Keduanya memperkenalkan gagasan ini secara luas melalui karya mereka yang berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* yang terbit pada tahun 1966. Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa realitas sosial tidak hadir begitu saja, melainkan dibangun secara aktif melalui pengalaman kolektif dan tindakan sosial individu dalam masyarakat. Interaksi sosial ini membentuk pemahaman bersama yang kemudian diinternalisasi dan diterima sebagai kenyataan. Melalui pendekatan tersebut, Berger memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan kerangka analisis dalam bidang sosiologi pengetahuan.¹⁹

Peter L. Berger mendeskripsikan “realitas” sebagai kualitas yang dimiliki oleh suatu fenomena yang dianggap memiliki keberadaan objektif, yakni eksistensinya tidak dipengaruhi oleh kehendak pribadi individu. Teori konstruksi sosial mengasumsikan bahwa terdapat relasi dialektis yang erat antara individu dan masyarakat. Dalam hal ini, individu bertindak sebagai agen yang menciptakan struktur sosial melalui aktivitasnya, sementara struktur sosial yang telah terbentuk kemudian memiliki peran dalam membentuk dan membatasi perilaku serta

¹⁹ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1990),3

kesadaran individu. Relasi timbal balik ini berlangsung dalam tiga tahapan penting: eksternalisasi, yaitu ketika individu mengekspresikan pemikiran dan tindakannya ke dalam dunia luar; objektivasi, yakni saat hasil dari ekspresi tersebut diterima secara luas hingga tampak sebagai kenyataan yang mandiri; serta internalisasi, ketika individu menyerap kembali kenyataan sosial tersebut ke dalam kesadaran dirinya. Melalui proses inilah realitas sosial terbentuk dan diperkuat, menjadi sistem makna yang dipahami dan diakui bersama.²⁰

Realitas sosial sendiri terdiri atas dua aspek utama: realitas dan pengetahuan. Keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Realitas tidak semata-mata merupakan hasil imajinasi individu, melainkan sesuatu yang memiliki struktur yang dapat diamati dan dialami secara nyata. Sementara itu, pengetahuan dalam konteks ini merupakan konstruksi kolektif atas pemahaman mengenai dunia sosial yang disepakati dan diwariskan melalui proses sosialisasi. Oleh karena itu, realitas sosial tidak bisa dilepaskan dari keberadaan masyarakat sebagai entitas kolektif.

Masyarakat dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mencerminkan dua dimensi sekaligus, yakni realitas objektif dan realitas subjektif. Dimensi objektif merujuk pada dunia sosial yang eksistensinya berada di luar individu, dapat diamati dan dikaji secara ilmiah, serta berdiri secara independen dari kesadaran pribadi. Sementara itu, dimensi subjektif mencerminkan bagaimana individu mengalami dan memaknai dunia sosial tersebut dari sudut pandang pribadi, menjadikannya bagian dari pengalaman internal yang membentuk identitas dan cara pandang seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Hubungan antara individu dan masyarakat dengan demikian bersifat timbal balik, di mana individu tidak hanya membentuk struktur sosial melalui tindakannya, tetapi juga dibentuk oleh struktur sosial yang ada. Dengan kata lain, realitas sosial bersifat dualistik: sebagai kenyataan eksternal yang dapat dikenali secara empiris, dan sebagai konstruksi batiniah yang melekat dalam diri manusia.²¹

Menurut Berger dan Luckmann, proses konstruksi realitas berlangsung melalui tiga momen dialektis utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi:

1. Eksternalisasi

²⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj.

²¹ Aimie Sulaiman, *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, Jurnal Society, Volume VI, Nomor I, Juni 2016, 7

Proses eksternalisasi dapat dipahami sebagai tahap awal dalam pembentukan realitas sosial, di mana individu secara aktif dan berkesinambungan menuangkan gagasan, nilai, keyakinan, serta tindakannya ke dalam dunia luar. Proses ini tidak hanya mencakup aktivitas yang bersifat fisik, seperti tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mencakup ekspresi mental seperti ide, emosi, atau keyakinan spiritual. Melalui eksternalisasi, manusia menghadirkan dirinya dalam realitas sosial melalui interaksi dan simbol-simbol yang pada akhirnya akan membentuk struktur sosial di sekitarnya.²²

Merupakan proses di mana individu mengekspresikan pengalaman subjektifnya ke dalam tindakan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pembacaan Surah Al-Mulk sebelum tidur merupakan bentuk eksternalisasi dari keyakinan santri terhadap nilai spiritual dan keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an. Tindakan tersebut bukan hanya ibadah personal, melainkan juga bentuk kontribusi individu terhadap terbentuknya budaya pesantren.

2. Objektivasi

Merupakan tahapan ketika tindakan sosial yang berulang-ulang dilakukan oleh individu menjadi suatu kenyataan objektif yang diterima secara kolektif. Di pesantren Nurul Jadid, pembacaan Surah Al-Mulk telah menjadi bagian dari tradisi dan norma sosial yang dihayati bersama. Ia melekat dalam sistem nilai pondok dan dijalankan sebagai rutinitas harian yang dianggap wajar dan bahkan bernilai religius tinggi.²³

3. Internalisasi

Pada tahap ini, realitas sosial yang telah terobjektivikasi kemudian diserap dan diterima kembali oleh individu sebagai bagian dari struktur kesadarannya. Para santri menginternalisasi makna pembacaan Surah Al-Mulk tidak hanya sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT, serta keyakinan akan manfaat seperti ketenangan batin dan perlindungan dari siksa kubur.²⁴

²² Peter L Berger, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, tjmh. Hartono, (Jakarta: LP3S, 1994), 4

²³ Peter L Berger, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, tjmh. Hartono, (Jakarta: LP3S, 1994), 4

²⁴ Peter L Berger, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*

Teori konstruksi sosial menjadi alat analisis yang relevan untuk mengkaji dinamika makna, pembentukan realitas, dan pemeliharaan tradisi keagamaan dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat pesantren.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode kualitatif merupakan cara mencari pengertian fakta, gejala maupun realita secara mendalam. Data kualitatif merupakan data yang tak terstruktur. Oleh sebab itu data yang diambil tidak dapat dikuantifikasikan secara langsung.²⁵

Adapun responden pada penelitian ini adalah santri di PP. Nurul Jadid kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Objek dari penelitian ini ialah tradisi Pembacaan surah Al-Mulk yang dilakukan setiap hari oleh santri dan pengurus. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan cara melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis.

B. Pendekatan

Penulis mengadopsi pendekatan sosiologi pengetahuan karena cocok dengan kebutuhan penelitian yang menekankan pemahaman terhadap suatu komunitas dalam konteks masyarakat. Pendekatan sosiologi pengetahuan muncul sebagai respons terhadap realitas ilmu-ilmu sosial, menekankan pentingnya pengetahuan dalam kondisi sosial dengan fokus pada interaksi saling memengaruhi antara pemikiran individu dan struktur masyarakat.²⁶ Penelitian ini menghasilkan temuan yang bersifat abstrak, bukan objektif, mengingat data yang diperoleh didasarkan pada perspektif subjektif masyarakat yang menjadi subjek studi. Oleh karena itu, fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan berbagai aspek makna yang terkandung dalam praktik tradisi pembacaan Surah Al-Mulk.²⁷

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti berupaya menyajikan data secara komprehensif terkait aspek yang diteliti, guna memberikan gambaran yang

²⁵ Darmiyati Zuchdi and Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

²⁶ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

²⁷ James P. Spradley, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

jasas mengenai kondisi dan pengalaman para santri selama berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Jl. Kyai Haji Zaini Mun'im, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Penelitian dilakukan di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Pemilihan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid, karena ditemukan fenomena yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni Interaksi manusia dengan Al-Qur'an. Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, khususnya di, dengan beberapa pertimbangan yang menjadikan tempat ini relevan, strategis, dan unik dalam konteks kajian *Living Qur'an*.²⁸

Pertama, Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Timur yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam. Pesantren ini dikenal memiliki sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan pendidikan modern, sehingga menjadi lingkungan yang kaya akan praktik keagamaan yang hidup dan berkembang secara dinamis.

Kedua, sebagai bagian dari kompleks pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam hal kehidupan keagamaannya. Di wilayah ini terdapat tradisi pembacaan Surah Al-Mulk yang dilaksanakan secara rutin oleh para santri, baik secara individu maupun kolektif. Tradisi ini telah mengakar kuat dalam keseharian santri dan menjadi bagian dari budaya spiritual yang dijaga dan diwariskan secara turun-temurun. Hal ini menjadikan PP. Nurul Jadid sebagai lokasi yang tepat untuk menggambarkan praktik *Living Qur'an*, yaitu bagaimana teks Al-Qur'an dihidupkan dalam laku keagamaan masyarakat Muslim.

Ketiga, secara geografis dan kultural, Paiton tempat pesantren ini berada, merupakan kawasan yang memiliki latar budaya Madura-Jawa yang khas. Pengaruh budaya lokal ini memberikan warna tersendiri dalam cara masyarakat

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 106

memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk dalam konteks pembacaan Surah Al-Mulk. Konteks ini penting untuk ditelaah karena memperlihatkan interaksi antara teks keagamaan dengan budaya setempat dalam membentuk praktik keagamaan yang khas.

Dengan latar belakang tersebut, di PP. Nurul Jadid menjadi lokasi yang sangat mendukung untuk menggali makna, motivasi, dan fungsi sosial dari tradisi pembacaan Surah Al-Mulk sebagai bagian dari kajian *Living Qur'an*. Lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik keagamaan secara langsung dan mendalam karena aksesibilitas serta keterbukaan pesantren terhadap kegiatan akademik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian umumnya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling berkaitan. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik observasi dan wawancara dengan responden, yaitu individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang sedang diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini, data primer berkaitan dengan praktik tradisi pembacaan surat-surat tertentu, seperti Surah Al-Mulk, serta berbagai aspek yang menyertainya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kerja sama dengan pihak kepala pesantren, pengurus, dan para santri yang secara langsung terlibat dalam kegiatan rutin membaca Surah Al-Mulk sebelum waktu tidur.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari sumber selain hasil temuan langsung peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai referensi yang relevan, seperti Al-Qur'an, Kamus Bahasa Arab, hadis-hadis sahih (terutama dari Sahih Bukhari), publikasi yang memuat dimensi ideologis, jurnal ilmiah yang mengkaji topik sejenis, serta literatur pendukung lainnya yang berkaitan dengan fokus kajian. Salah satu rujukan penting yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah *Tafsir Al-*

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h.99

Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab, yang memberikan pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat yang diteliti.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam suatu penelitian dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian itu sendiri. Metode pengambilan data harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan agar hasil yang diperoleh selaras dengan tujuan atau hipotesis awal yang telah dirumuskan. Jika terjadi kesalahan dalam proses ini, maka akan berdampak pada kesimpulan akhir yang tidak akurat, membuat penelitian menjadi tidak relevan, serta membuang waktu dan tenaga yang telah dicurahkan selama proses pengumpulan data. Disini penulis menggabungkan observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi, serta kepustakaan (*library research*), yang akan dijabarkan penulis sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian kepada narasumber yang telah dipilih sebelumnya. Teknik mengumpulkan data merupakan teknik yang penting karena peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden. Wawancara ini dilakukan dengan pendekatan yang sistematis. Peneliti sudah mengetahui informasi apa yang ingin digali dan telah menyiapkan pertanyaan lengkap beserta pilihan jawaban yang sesuai untuk diajukan kepada responden.³¹ Metode wawancara menjadi salah satu teknik penting yang digunakan peneliti untuk menggali pemahaman para santri terkait tradisi serta makna yang mereka ambil dari fadhilah pembacaan surah Al-Mulk. Dalam prosesnya, peneliti menyampaikan pertanyaan secara lisan, baik melalui interaksi langsung maupun tatap muka.³²

Metode wawancara adalah cara untuk mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan guna memperoleh jawaban atau informasi. Dalam konteks ini, peneliti

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.100

³¹ Metodologi Penelitian, (Bantul-Jogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021) 29

³² Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004)

mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pengasuh, pengurus, dan mahasiswi. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan kepala wilayah Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu ustadzah Nora Naila Akmala. Selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa asatidzah yang terlibat dalam tradisi pembacaan surah Al-Mulk, seperti ustadzah Durriatul Bedi'ah, serta pengurus lainnya. Terakhir, peneliti juga mewawancarai beberapa santri yang berpartisipasi dalam pembacaan surah Al-Mulk, termasuk Amirah Tazkiyah dan teman-temannya.³³

Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan terbuka, di mana penulis terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan terkait masalah yang sedang diteliti dengan menyusun beberapa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mengambil 15 informan yang notabennya sebagai santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah.³⁴

Berikut tabel informan yang diwawancarai di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Tabel 1.2 Informan wawancara

No.	Nama Yang Di Wawancara	Jabatan
1.	Nora Naila Akmala	Kepala Wilayah Pesantren
2.	Durriyatul Bedi'ah	Pengurus
3.	Aida Nuriyah	Pengurus
4.	Lajnah Mudzrika	Pengurus
5.	Zyda Fi Rizqiyati Fudyus	Pengurus
6.	Devi Febiyanti	Pengurus
7.	Anis Rohmah Agustin	Pengurus

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 167.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 223.

8.	Amirah Tazkiyah	Santri
9.	Syarifah Jasmin	Santri
10.	Zahira Fitri Revalina	Santri
11.	Habibah	Santri
12.	Natasya Randhika Fajriyah	Santri
13.	Shofi Nurul Umayyah	Santri
14.	Gadis Senja Meilani	Santri
15.	Aulia Shafa	Santri

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mencermati secara seksama fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai peristiwa, perilaku, atau aktivitas sosial yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Kegiatan observasi tidak hanya terbatas pada pencatatan visual semata, melainkan juga memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika yang terjadi di lingkungan sosial secara lebih mendalam. Setelah pengamatan dilakukan, peneliti dapat mengidentifikasi isu-isu yang relevan, merumuskan permasalahan penelitian secara lebih spesifik, serta mengaitkannya dengan data yang diperoleh melalui teknik lain, seperti angket atau wawancara. Data yang terkumpul dari hasil observasi kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori yang relevan serta dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pembanding.³⁵

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan tujuan memahami secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan surah Al-Mulk setiap malam sebelum tidur yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap praktik keagamaan tersebut dalam kesehariannya, serta mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsini Arikunto, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran serta pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis dan visual yang berkaitan erat dengan objek yang diteliti. Sumber informasi tersebut dapat berasal dari dokumen pribadi maupun kelembagaan, buku pelajaran, transkrip pidato, artikel dalam media cetak seperti surat

³⁵ Metodologi Penelitian, (Bantul-Jogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021). 30

kabar dan majalah, prasasti, notulen rapat, agenda kegiatan, hingga dokumentasi visual berupa foto atau video yang menangkap aktivitas tertentu.

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil yang diperoleh dari metode lain seperti observasi atau wawancara, serta menyediakan bukti empiris yang dapat diverifikasi secara faktual. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi dari berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembacaan surah Al-Mulk di pondok pesantren, antara lain dengan mengambil foto saat kegiatan berlangsung dan merekam proses wawancara dengan para partisipan. Peneliti juga mengakses berbagai literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan tematik guna menambah kedalaman analisis serta memperkuat landasan teoritis dalam penyusunan laporan penelitian ini. Pendekatan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis berperan penting dalam membangun keabsahan data dan memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang dikaji.³⁶

F. Metode Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi telah dikumpulkan secara lengkap dan rinci, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sesuai dengan pokok pembahasan yang telah ditentukan. Dalam proses pengolahan data, peneliti menerapkan enam tahapan yang sistematis. Tahapan pertama adalah reduksi data, di mana data yang tidak relevan akan disaring untuk memfokuskan analisis. Selanjutnya, pada tahapan kedua, data akan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, yang dikenal sebagai display data.

Setelah itu, pada tahapan ketiga, peneliti melakukan analisis data untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang telah disajikan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Terakhir, peneliti akan menyusun hasil analisis yang telah diverifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Dengan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, 206

demikian, seluruh tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengolahan data dilakukan secara komprehensif dan sistematis, sehingga menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁷

1. Reduksi Data.

Reduksi adalah proses pemusatan atau perampingan data mentah yang dikumpulkan di lapangan dikenal sebagai reduksi. Peneliti memilah dan memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan topik penelitian setelah mengumpulkan data dalam bentuk tulisan dan laporan yang menyeluruh. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan topik dan memudahkan peneliti untuk menyumbangkan informasi yang masih diperlukan.³⁸

2. Display Data.

Pada tahap ini, data diorganisir sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dihubungkan dengan fakta serta data lainnya.

3. Analisis Data.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan pola-pola yang muncul selama proses penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan temuan secara jelas dan sistematis. Analisis dilakukan terhadap data wawancara dari setiap responden yang ikut serta kegiatan, seperti para santri, asatidz/asatidzah, serta pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid. Selain itu, peneliti juga mengkaji data dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dihimpun sebelumnya.³⁹

³⁷ Muhammad Roihan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Kedung Madiun).”

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 245-250

³⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, edisi ke-3 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 10–15.

4. Deskripsi dan Hipotesis.

Deskripsi dan hipotesis disusun serta diuraikan secara sistematis untuk memudahkan orang lain dalam merekonstruksi hasil penelitian, meskipun dalam konteks yang berbeda, namun dengan karakteristik yang hampir serupa.

5. Verifikasi Data.

Data diverifikasi terkait dengan kesimpulan (hipotesis) yang diperoleh di awal penelitian. Teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas penelitian. Proses verifikasi dapat dilakukan dengan menghubungkan data yang ada dengan teks lain atau dengan memperpanjang pengamatan di lapangan.

6. Kesimpulan.

Langkah terakhir setelah hipotesis terverifikasi adalah menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

BAB IV PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan keislaman di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1948 oleh KH. Zaini Mun'im, pesantren ini tumbuh menjadi salah satu pesantren tertua dan terbesar di wilayah tersebut. Pendiriannya berlangsung setelah kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1368 Hijriyah atau 12 November 1948. KH. Zaini Mun'im merupakan sosok yang telah berperan aktif dalam perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Pengalaman beliau dalam perjuangan tersebut, termasuk penangkapan oleh pihak kolonial, memberikan latar belakang kuat dalam pembentukan pesantren ini. Setelah melalui berbagai peristiwa penting, beliau memutuskan untuk menetap di Desa Karanganyar (dahulu dikenal sebagai Desa Tanjung), yang kemudian menjadi lokasi berdirinya pesantren.⁴¹

Proses pendirian Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki keterkaitan erat dengan kondisi perjuangan kemerdekaan, khususnya gerilya melawan Belanda. KH. Zaini Mun'im tidak hanya dikenal sebagai pendidik, namun juga pejuang yang aktif di medan perjuangan sebagai anggota Barisan Pembela Tanah Air (PETA) selama masa pendudukan Jepang. Selain itu, ia turut memimpin pasukan Sabilillah dalam penyerangan terhadap Belanda pada 16 Agustus 1947 di wilayah Pamekasan. Akibat keterlibatannya dalam perjuangan bersenjata tersebut, beliau menjadi incaran pasukan Belanda. Dalam situasi genting, beliau melakukan perjalanan hijrah dari Madura menuju Pulau Jawa, dan akhirnya menetap di Desa Tanjung. Awalnya, tujuan utama beliau bukan untuk mendirikan pesantren, melainkan menghindari kekejaman kolonial

⁴¹ Nora Naila Akmal, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

sekaligus mengembangkan dakwah melalui jalur formal di bawah naungan Departemen Agama.

Namun, rencana awal tersebut berubah ketika beliau menerima kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk membimbing dua santri, yaitu Syaifuddin dari Sidodadi Paiton dan Syaifuddin dari Kotaanyar Paiton. Permintaan belajar dari dua santri ini menjadi titik awal kegiatan pendidikan Islam secara langsung yang dilakukan oleh KH. Zaini. Semakin bertambahnya jumlah masyarakat yang menitipkan anak-anaknya untuk belajar agama menjadi pendorong utama bagi KH. Zaini untuk menetap secara permanen di Karanganyar dan mengembangkan pesantren. Sebelum mengambil keputusan tersebut, beliau sempat berkonsultasi dengan KH. Syamsul Arifin dari Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, dengan membawa contoh tanah sebagai bagian dari permohonan restu dan pertimbangan spiritual.⁴²

Dalam menentukan nama pesantren yang akan diasuhnya, KH. Zaini Mun'im memperoleh dua usulan dari dua ulama yang berbeda. KH. Baqir, putra dari KH. Abdul Majid yang merupakan guru beliau, mengusulkan nama *Nurul Jadid* yang berarti "cahaya baru." Di sisi lain, Habib Abdullah bin Faqih mengirimkan surat yang menyarankan nama *Nurul Hadits* agar menyerupai nama pesantren lain yaitu PP. Darul Hadits Malang. Setelah mempertimbangkan kedua usulan tersebut, KH. Zaini memilih nama *Nurul Jadid* sebagai identitas pesantren yang ia dirikan. Pilihan nama ini menggambarkan semangat baru dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai keislaman di masa pascakemerdekaan.⁴³

Pondok Pesantren Nurul Jadid terus berkembang di bawah kepemimpinan keluarga KH. Zaini Mun'im. Sejak awal pendirian hingga wafatnya pada tahun 1976, KH. Zaini menjabat sebagai pengasuh pertama. Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh putra sulungnya, KH. Hasyim Zaini, dari tahun 1976 hingga 1984. Selanjutnya, kepemimpinan beralih ke putra kedua, KH. Drs. Abdul Wahid Zaini, SH, yang

⁴² Lajnah Mudzrika, Wawancara, (Probolinggo 19 Mei 2025)

⁴³ Lajnah Mudzrika, Wawancara

memimpin dari tahun 1984 hingga 2000. Sejak tahun 2000, kepemimpinan diteruskan oleh putra ketiganya, KH. Mohammad Zuhri Zaini, BA. Di bawah kepemimpinan generasi ketiga ini, pesantren mengalami perluasan peran dan fungsi, termasuk dalam bidang pendidikan formal. Hingga tahun 2017, Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menaungi berbagai lembaga pendidikan formal sebagai bagian dari kontribusinya dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Tabel 1.3 Riwayat Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid

No.	Nama	Tahun
1.	KH Zaini Mun'im	(1948-1976)
2.	KH. Hasyim Zaini	(1976-1984)
3.	KH. Drs. Abdul Wahid Zaini,SH	(1984-2000)
4.	KH. Mohammad Zuhri Zaini,BA	(1984- hingga sekarang)

B. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950, telah berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang berpengaruh di kawasan timur Pulau Jawa. Sejak awal pendiriannya, pesantren ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk generasi yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman melalui pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, pesantren ini menjadi tempat yang strategis bagi penyelenggaraan pendidikan keagamaan sekaligus kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan luas lahan mencapai 12 hektar, Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu mengembangkan berbagai fasilitas penunjang pendidikan, seperti ruang belajar, asrama santri, tempat ibadah, serta sarana olahraga dan keterampilan. Keberadaan lahan yang luas tersebut tidak hanya memberikan ruang yang optimal

bagi aktivitas belajar mengajar, tetapi juga menjadi potensi besar dalam pengembangan pesantren ke arah yang lebih progresif dan terpadu. Hal ini memperkuat peran pesantren sebagai institusi yang adaptif terhadap kebutuhan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Secara geografis, pesantren ini berada pada titik koordinat 7° 40' Lintang Selatan dan 113° 3' Bujur Timur. Lokasinya cukup strategis karena berjarak sekitar 33 kilometer di sebelah timur dari pusat kota Probolinggo, serta sekitar 133 kilometer dari arah timur kota Surabaya. Letak yang relatif mudah dijangkau ini memudahkan akses bagi para santri yang datang dari berbagai daerah, serta memungkinkan interaksi pesantren dengan berbagai elemen masyarakat luar, baik dalam hal pendidikan, dakwah, maupun pengembangan kerja sama kelembagaan. Posisi geografis ini turut menunjang peran Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai keislaman di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya.⁴⁴

C. Visi Misi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dalam sejarah perjalanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pondok Pesantren memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter bangsa. Sejak sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah aktif berkontribusi, terutama sebagai basis pergerakan para santri yang berjuang. Banyak alumni pesantren yang telah mengorbankan nyawa mereka di medan perang demi membela dan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai pelestari budaya dalam menghadapi dinamika antara budaya lokal dan budaya Barat.⁴⁵

Visi

“Sampai pada perkembangan berikutnya, pesantren masih tetap menunjukkan fungsinya sebagai lembaga pengajaran dan pendidikan, lembaga

⁴⁴ Durriatul Bedi'ah, Wawancara, (Probolinggo 19 Mei 2025)

⁴⁵ <https://www.nuruljadid.net/> diakses pada 24 Mei 2025

dakwah dan pengkaderan ulama', sebagai lembaga pelayanan, pengarahan, bimbingan dan pengembangan kemasyarakatan, serta sebagai lembaga perjuangan''.

Misi

''Dalam pengelolaannya, searah perkembangan zaman, Pondok Pesantren dituntut untuk selalu dinamis dan mengikuti perkembangan, sehingga pada taraf berikutnya timbul pembagian tugas dan peran antara beberapa Pondok Pesantren secara fungsional sesuai dengan visi dan misi pengembangannya.⁴⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren terus menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran, dakwah, serta pengkaderan ulama. Selain itu, pesantren juga berperan dalam pelayanan, pengarahan, bimbingan, dan pengembangan masyarakat, serta sebagai lembaga perjuangan.

Dalam pengelolaannya, Pondok Pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sehingga muncul pembagian tugas dan peran di antara berbagai Pondok Pesantren sesuai dengan visi dan misi masing-masing. Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang dilihat dari jumlah santri dan kelengkapan lembaganya, termasuk dalam kategori besar. Seperti pesantren lainnya, Nurul Jadid berperan sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan perjuangan, serta sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat desa, khususnya di sekitar lokasi pesantren tersebut''.

1. Kepemimpinan

Pondok Pesantren Nurul Jadid pada pertama kalinya (1950 – 1976) dipimpin dan diasuh oleh KH. Zaini Mun'im dengan dibantu oleh beberapa pengurus senior. Kepemimpinan Pondok Pesantren diteruskan secara berturut-turut oleh KH. Muhammad Hasyim Zaini (1976-1984), Drs. KH.

⁴⁶ Duriatul Bedi'ah, (Wawancara, Probolinggo 19 Mei 2025)

Abd. Wahid Zaini, SH (1984-2000), dan terakhir adalah KH. Muh. Zuhri Zaini, BA putra kelima pendiri (2000-sekarang).⁴⁷

Di awal kepemimpinan KH. Muh. Zuhri Zaini, Pondok Pesantren Nurul Jadid melakukan perubahan dalam manajemen dan cara pengembangan pendidikan serta pembinaan santri. Dalam aspek manajerial, terjadi perubahan pada struktur kepemimpinan dan pengurus menuju sistem yang lebih terstruktur dan fungsional, serta perbaikan administrasi dengan penerapan sistem data terpusat yang terkomputerisasi. Pengembangan penyelenggaraan pendidikan difokuskan pada integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Sementara itu, pembinaan santri diarahkan pada pengembangan yang lebih spesifik sesuai dengan kurikulum pesantren yang disesuaikan dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan santri.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Jadid meliputi: Dewan Pertimbangan, Pengasuh, Ketua Yayasan, Pengawas, Koordinator, dan berbagai Biro, seperti Biro Kepesantrenan, Biro Pendidikan, Biro Keuangan, serta Biro Pengembangan Pesantren dan Pengembangan Masyarakat (BPPM).

2. Tujuan Pendidikan

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, kreatif, aktif, semangat, serta mampu memberikan kontribusi bagi agama, bangsa, dan negara.⁴⁸

Arah pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan profesional, serta memiliki

⁴⁷ Ayda Nuriah, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

⁴⁸ Nora Naila Akmala, Wawancara, (Probolinggo 19 Mei 2025)

kesadaran dan kemampuan tertentu. Santri diharapkan memiliki lima aspek kesadaran, yang dikenal sebagai Panca Kesadaran, yaitu:

- “Kesadaran Beragama
- Kesadaran Berilmu
- Kesadaran Berorganisasi
- Kesadaran Bermasyarakat
- Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”⁴⁹

Selain itu, santri diharapkan untuk membekali diri dengan pengetahuan agama yang mencakup:

1. Pemahaman yang sistematis dan holistik tentang Islam, baik sebagai agama, ajaran iman, maupun sebagai budaya, yang mencerminkan pandangan hidup yang diadopsi oleh berbagai lapisan umat Islam di seluruh dunia sepanjang sejarah.
2. Pengetahuan mengenai isu-isu sosial dan perkembangan terkini, khususnya yang berkaitan dengan tantangan aktual yang dihadapi umat Islam dalam konteks transformasi sosial-budaya yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Kemampuan untuk menelusuri dan merangkum inti dari khazanah keilmuan, terutama dalam bidang pengetahuan keislaman, serta memahami isu-isu zaman untuk menetapkan tujuan dan langkah-langkah strategis dalam membimbing umat, sehingga seluruh rangkaian kegiatan bimbingan dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

Jika dilihat dari jumlah santri dan kelengkapan fasilitasnya, Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup besar. Seperti halnya pondok pesantren lainnya, pondok pesantren ini berfungsi sebagai tempat pendidikan, tempat dakwah dan perjuangan, serta kekuatan

⁴⁹ <https://www.nuruljadid.net/> diakses pada 24 Mei 2025

untuk perubahan sosial di desa, khususnya di desa tempat pondok pesantren ini berada.

D. Struktur Kepengurusan Nurul Jadid

Pengasuh : K.H. Zuhri Zaini, Ba

Pemangku Wilayah : Ny.Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I

Wakil Pemangku : 1) Ny. Mabruroh Zain, Lc

2) Ny. Raudlatul Aniq, S.Psi

Kepala Wilayah : Nora Naila Akmala

Wakil Kepala Wilayah : Abir Nabila Asmaul Husna

Sekretaris I : Hilda Zamrotul Firdausiah

Sekretaris II : Nur Afidah Udhiyah

Bendahara I : Wilda Muyassiroh

Bendahara II : Lubabatul Faizah

KOORDINATOR PROGRAM

Program Tahfizh : Indah Nur Aini

Program I'dadiyah : Durriyatul Bedi'ah

Program PPTQ : Fawa Idaturr Rizqo

Program PPBA : Sofiyatul Widad

Program PIKK : Hofifatun Hasanah

Program Smart Club : Sulastri

DIVISI-DIVISI

1. KEAMANAN DAN KETERTIBAN

Koordinator : Harisatul Qibtiyah

WK I : Rofiatun Nisa'

WK II : Rismatul La'alizzakiyah

WK III : Cindy Claudea Effie Aprilia Azizah

2. KEBERSIHAN & KEINDAHAN LINGKUNGAN HIDUP

Koordinator : Indah Firdausi

WK I : Indah Rohimah

WK II : Safira Jadidah

WK III : Risqotul Hasanah

3. UBUDIYAH

Koordinator : Siti Amilia Magfiroh

WK I : Aida Nuriyah

WK II : Siti Nur Hafifah

WK III : Niswatun Thoyyibah

4. BIMBINGAN KONSELING dan KEWALIASUHAN (BK/WA)

Koordinator : Devi Febiyanti

WK I : Nur Laila Zahrotul Maulidiyah

WK II : Nuzula Safiurrokhmah

5. TAKHOSSUS DINI

Koordinator : Faizatul Qudriyah

WK I : Lajnah Mudzrika

WK II : Lailatul Fitriyah

WK III : Indra Rosyidah

6. PENDIDIKAN & PENGKADERAN

Koordinator : Amalia Nisrina Fausiyah

WK I : Adinda Maulidia Renhoran

WK II : Nadifatul Bariroh

WK III : Raudatul Jannah

7. PERPUSTAKAAN BAKAT & MINAT

Koordinator : Anis Rohmah Agustin

WK I : Juma'atul Holizah

WK II : Ain Safrina Rahman

8. KESEHATAN

Koordinator : Putri Awalinda Salsabila

WK I : Yulia Riski Wulandari

WK II : Zahrotul Aisyati Syarifah

9. SARANA & PRASARANA

Koordinator : Raidatus Solehah

Wakil : Arifia Zhebi Nurdiani

10. KOPERASI

Koordinator : Farhatul Maulidya

WK I : Ummi Qoniatur Rohmah

WK II : Khoiriyah

WK III : Sofiyatul Hasanah

11. KETERAMPILAN

Koordinator : Putri Alfina Damayanti

WK I : Ayu Aisyatun Nabila

WK II : Nur Kholifah Diah Komariah

12. WADI'ATUL MAAL

Koordinator : Ummi Farhatil Unsiyyah

Wakil : Anis Fatonah

13. LAYANAN KOMUNIKASI

Koordinator : Khofidah Dwi Sholehah

Wakil : Elok Afiqoh⁵⁰

E. Fasilitas Pendidikan Formal dan Non formal Pesantren Nurul Jadid

Tabel 1.4 Fasilitas Pendidikan

Formal	3. Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Fakultas Agama Islam (FAI) <ul style="list-style-type: none">• Ahwal Al-Syakhsiyah
---------------	--

⁵⁰ Nora Naila Akmala, Wawancara (19 Mei 2025)

	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Syari'ah • Hukum Syri'ah • Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir • Komunikasi dan Penyiaran Islam • Manajemen Pendidikan Islam • Pendidikan Agama Islam • Pendidikan Bahasa Arab • Tadris Bahasa Inggris • Perbankan Syariah • Pendidikan Guru Syari'ah • Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) • Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA) <p style="text-align: center;">Fakultas Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebidanan (D3) • Keperawatan • NERS (Profesi) <p style="text-align: center;">Fakultas Humaniora</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hukum • Pendidikan Matematika • Ekonomi • Pendidikan Bahasa Inggris <p style="text-align: center;">Fakultas Teknik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekayasa Perangkat Lunak • Sistem Informasi • Teknologi Informasi • Teknik Informatika
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Elektronik Pascasarjana (S2) • Manajemen Pendidikan Islam • Pendidikan Agama Islam <p style="text-align: center;">Ma’had Aly Nurul Jadid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi Fiqih <p style="text-align: center;">4. Tingkat Atas</p> <ul style="list-style-type: none"> • MA Nurul Jadid • SMA Nurul Jadid • SMK Nurul Jadid <p style="text-align: center;">5. Tingkat Menengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • MTs Nurul Jadid • SMP Nurul Jadid • MTs Azzainiyah I • MTs Azzainiyah II <p style="text-align: center;">4. Tingkat Dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • MI Nurul Mun’im • MI Azzainiyah I • MI Azzainiyah II • TK Bina Anaprasa • Taman Posyandu Anak Sholih <p style="text-align: center;">5.Madrasah Diniyah</p>
Badan Otonom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) 2. Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) 3. Lembaga Kajian Kitab Kuning 4. Lembaga Bahtsul 5. Lajnah Falakiyah Nurul Jadid

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Lembaga Kajian Konservasi Lingkungan Hidup 7. Kelompok Kajian Pojok Surau (KKPS)
Organisasi dan Media Kreativitas santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Forum Komunikasi Osis (FKO) 2. Panji Pelopor 3. Forum Komunikasi Santri (FKS) 4. Frqoh Hadrah Az-Zainiyah (FIRHAZ) 5. Palang Merah Remaja (PMR) 6. Lembaga Jurnalistik Santri 7. Praja Muda Karana (PRAMUKA) Nurul Jadid 8. Santri Patriot 9. Persatuan Bela Diri Nurul Jadid (PBDNJ) 10. Persatuan Sepak Bola Nurul Jadid (PSSNJ) 11. Kelompok Seni dan Budaya
Lembaga Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klinik Az-Zainiyah 2. Laziskaf Az-Zainiyah 3. Bidang Konservasi Lingkungan Hidup (BKLH) 4. YBS Az-Zainiyah
Organisasi dan Alumni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembantu Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid (P4NJ) 2. Organisasi Mahasiswa Alumni Nurul Jadid <ul style="list-style-type: none"> • Nurul Jadid in Campus (NJIC) Jember

	<ul style="list-style-type: none"> • Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY) • Fajar Zaini Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi (Jabodetabek) • Keluarga Mahasiswa Alumni Nurul Jadid (KAMANURJA) Surabaya • Ikatan Mahasiswa Alumni Nurul Jadid (IMAM) Malang Raya <p>3. Ikatan Perempuan Yayasan Nurul Jadid (IPYN)</p> <p>4. Ikatan Keluarga Alumni Universitas Nurul Jadid (IKA UNUJA)⁵¹</p>
--	---

F. Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Kegiatan harian santri PP. Nurul jadid dimulai dari bangun bagi pada jam 03.00 WIB. Untuk melaksanakan *Qiyamul Lail* seperti contohnya sholat Tahajjud, kemudian ada beberapa santri yang juga melaksanakan sholat Hajat secara mandiri. Sambil menunggu Adzan dan shalat subuh berjamaah diisi dengan murajaah dan menyiapkan setoran hafalan. Pada jam 4.20 sholat subuh berjamaah dan dzikir wirid, istihghosah. Sesudah sholat subuh dan dzikir pagi dilaksanakan kegiatan *morning spirit* yang diisi oleh para pengurus.⁵² Kegiatan ini berisi motivasi atau semangat pagi yang juga rutin dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh semua santri. yang diikuti oleh semua santri dan pengurus PP. Nurul Jadid, kemudian tepat jam 05.00 WIB seluruh santri

⁵¹ <https://www.nuruljadid.net/> diakses pada 25 Mei 2025

⁵² Durriatul Bedi'ah, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

melaksanakan piket bersih-bersih. Selanjutnya pada jam 05.30 dilanjutkan mengaji kitab yang diisi oleh pengasuh PP. Nurul Jadid.

Selesai kegiatan mengaji kitab pada jam 07.00 para santri Bersiap dan berangkat sekolah formal hingga jam 14,00, kemudian istirahat masing-masing. Dilanjut jam 15.00 sholat ashar berjamaah, selesai sholat berjamaah para santri menyempatkan untuk bersih-bersih sekitar halaman pesantren, Lorong, dan depan kamar masing-masing. Kemudian kegiatan ini dilanjut kegiatan KBM sesuai program masing-masing, seperti contohnya program tahfidz kegiatan nya yaitu setoran hafalan Al-Qur'an, sambil menunggu adzan maghrib para santri menunggu dengan melakukan aktifitas ISHOMA yang dilakukan secara mandiri.

Kemudian dilanjut sholat maghrib berjamaah, membaca dzikir petang yang di ikuti oleh semua pengurus dan santri dan dilanjut kegiatan Mengaji metode Ummi, sampai adzan isya, kemudian sholat berjamaah. Pada jam 08.00 dilanjutkan kegiatan KBM sesuai program masing-masing di pesantren. Kegiatan ini ditutup dengan kegiatan Ruqyah mandiri kegiatan ini yang diisi membaca surah Al-Mulk yang dilaksanakan sebelum tidur setiap hari diikuti oleh seluruh santri dan pengurus di PP. Nurul Jadid. Selanjutnya ditutup dengan istirahat dikamar masing-masing.⁵³

G. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid mengamalkan tradisi pembacaan Surah Al-Mulk

Untuk memahami sejarah tradisi pembacaan Surah Al-Mulk, kita dapat merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yaitu teori eksternalisasi. Teori ini menjelaskan

⁵³ Anis Rohma Agustin, Wawancara, Probolinggo 19 Mei 2025

bahwa setiap tradisi memiliki asal-usul yang melalui proses pemahaman dan penafsiran. Dalam konteks ini, pembacaan kedua surah tersebut dimulai dari pemahaman awal yang dimiliki oleh para santri atau masyarakat mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah-surah tersebut.

Proses ini melibatkan transformasi pemahaman tersebut menjadi nilai-nilai yang lebih luas, yang kemudian diinternalisasi oleh individu dan komunitas. Dengan demikian, pembacaan Surah As-Sajdah dan Surah Al-Mulk tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan hasil dari pemahaman yang mendalam yang telah ditransformasikan menjadi tradisi yang hidup dalam masyarakat. Melalui pendekatan teori eksternalisasi yang diajukan oleh Berger dan Luckmann, kita dapat melihat bagaimana tradisi ini terbentuk dan berkembang seiring waktu, mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas yang melaksanakannya.⁵⁴

Asal mula dari adanya tradisi pembacaan surah al-mulk tidak lepas dari amalan-amalan yang diijazahkan oleh pengampu Pondok Pesantren Wilayah Al-Mawaddah yang dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid paiton Probolinggo, Bunda Ny. Hj. Hamidah Wafie,S.Pd.I, Beliau mengijazahkan atau mengamalkan surah Al-Mulk yang berdasarkan pada amalan-amalan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. yang dikutip dari kitab Al-muttajir Al- rabih yang dibiasakan kepada para santrinya untuk diterapkan.

Pelaksanaan pembacaan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid dilakukan setelah sholat Isya berjamaah. Proses tradisi ini

⁵⁴ Peter L Berger and Thomas Luckmann, *THE SOCIAL CONSTRUCTION OF REALITY, 1st ed.* (England: Penguin Group, 1966), 15.

dimulai dengan pembacaan Surah Al-Fatihah, yang berfungsi sebagai bentuk tawassul kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada para leluhur yang telah meninggal, khususnya kepada pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Setelah pembacaan Al-Fatihah, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Mulk, yang biasanya dipimpin oleh para Ustadzah. Sebelum pembacaan dimulai, para santri juga diberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri, baik secara mental maupun spiritual, agar dapat mengikuti kegiatan ini dengan khusyuk. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan spiritual antara santri, pengajar, dan pendiri pesantren, serta untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam dalam diri para santri. Dengan demikian, pembacaan Surah Al-Mulk menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual di pesantren, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh peserta.⁵⁵

H. Praktek Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk

Dalam upaya menjawab teori yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengenai objektivasi, yang merujuk pada proses transformasi hasil penafsiran menjadi suatu realitas objektif, perlu dicatat bahwa menurut Berger, realitas objektif tersebut terletak pada aktivitas masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini, para santri memiliki tanggung jawab yang mendalam untuk menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka sebelum mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis yang menekankan pentingnya pengamalan ajaran agama.⁵⁶

⁵⁵ Nora Naila Akmala, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

⁵⁶ Peter L Berger and Thomas Luckmann, *THE SOCIAL CONSTRUCTION OF REALITY*,16

Para santri diharuskan untuk mempraktikkan ajaran tersebut secara mandiri, seperti yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang secara rutin membaca Surah Al-Mulk setiap hari. Awalnya, sebagian santri merasa terbebani oleh kewajiban ini, merasakan tekanan yang muncul dari tanggung jawab sebagai santri. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut bertransformasi menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga mereka mulai merasakan manfaat spiritual dari praktik tersebut.⁵⁷

Tradisi membaca Surah Al-Mulk, yang dikenal sebagai Living Qur'an, dilaksanakan oleh seluruh santri di musholla setelah melaksanakan shalat Isya' berjamaah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap malam setelah membaca wirid malam, yang merupakan do'a dan dzikir yang dibaca sebelum tidur, dengan tujuan untuk terhindar dari gangguan syaitan serta mengurangi rasa cemas dan gelisah yang sering mengganggu pikiran.⁵⁸

Pemilihan waktu membaca tradisi ini, yaitu setelah shalat Isya', bertujuan untuk memfokuskan hati dan pikiran dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menghindari waktu sebelum tidur yang sering kali diwarnai dengan rasa kantuk dan kelelahan, yang dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman saat membaca. Seperti yang dikatakan ustadzah Nora dalam hadits yang menyebutkan hadits keutamaan membaca surah Al-Mulk

عن جابر قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم لا ينام حتى يقرأ: "الم تنزيل" السجدة،
”و”تبارك الذي بيده الملك

⁵⁷ Nora Naila Akmala, Wawancara,(Probolinggo 19 Mei 2025)

⁵⁸ Durriatul Bedi;ah, Wanawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

Dari Jabir, ia berkata: “Nabi ﷺ tidak tidur hingga membaca: 'Alif Lam Mim Tanzii' (Surah As-Sajdah) dan 'Tabāraka alladhī bi-yadihi al-mulk' (Surah Al-Mulk).” HR. An-Nasa’i no. 1369

Menurut pengasuh, tujuan dari tradisi ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, dengan harapan para santri Nurul Jadid dapat menjadi generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkualitas dalam aspek spiritual. Diharapkan, penanaman kebiasaan baik ini akan terus berlanjut hingga mereka dewasa di masa depan, sehingga dapat membentuk karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.⁵⁹

I. Tradisi makna dan nilai Spiritual pembacaan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan Surah Al-Mulk, peneliti akan melakukan analisis berdasarkan teori internalisasi yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini menjelaskan bahwa individu menyerap kembali realitas objektif yang sama ke dalam kesadaran naluriah masing-masing, yang berarti bahwa setiap individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menginternalisasi pengalaman tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana tradisi pembacaan surah tersebut diinternalisasi oleh para santri, serta bagaimana proses ini mempengaruhi pemahaman, sikap, dan pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren.⁶⁰

⁵⁹ Lajnah Muszrika, Wawancara (Probolinggo, 19 Mei 2025)

⁶⁰ Shafira Amajida, Resepsi Fungsional surat al-mulk studi living quran pondok pesantren as- salam pasuruan, 33

Para santri membacakan surah Al-Mulk secara bersama-sama sebelum tidur sebagaimana telah ditetapkan, dan praktik ini tidak jauh berbeda dari yang tertuang serta dijelaskan dalam berbagai literatur hadis mengenai keutamaan surah Al-Mulk. Tentu saja, amalan ini tidak hanya berlaku di lingkungan pesantren, tetapi juga dirasakan manfaatnya oleh sebagian individu secara pribadi. Dengan demikian, penerapan pembacaan surah tersebut benar-benar merujuk pada hadis yang telah menjadi pedoman.⁶¹

Perbedaan yang dirasakan oleh informan sebelum dan sesudah rutin membaca surah tersebut, yaitu sebelum mengenal dan melaksanakan tradisi pembacaan surah tersebut, informan sering kali merasakan kegelisahan yang tidak diketahui secara pasti sumbernya.

“Saya suka suasana malam di asrama saat baca Surah Al-Mulk bareng-bareng. Adem banget rasanya, apalagi kalau dibaca sama-sama, rasa sedih, capek seharian yang saya alami rasanya hilang setelah saya membaca surah Al-Mulk Bersama teman-teman.”⁶²

Dalam upaya meredakan perasaan tersebut, informan mencoba mencari ketenangan batin melalui aktivitas healing seperti berjalan-jalan di malam hari. Namun, informan kemudian menyadari bahwa penyebab utama dari kegelisahan tersebut adalah kurangnya kedekatan dirinya kepada Allah SWT.

“Kalau saya sih merasa jadi lebih tenang dan nggak gampang panik. Misalnya pas ujian atau ada masalah, saya ingat lagi sama Surah Al-Mulk, rasanya jadi lebih kuat dan yakin sama pertolongan Allah.”⁶³

⁶¹ Ayda Nuriah, Wawancara (Probolinggo 19 Mei 2025)

⁶² Habibah, Wawancara (Probolinggo 19 Mei 2025)

⁶³ Gadis Senja Meilani, Wawancara (Probolinggo 19 mei 2025)

Setelah mengenal dan menjalankan tradisi membaca surah Al-Mulk, informan mulai merasakan adanya ketenangan dalam hati yang sebelumnya sulit diperoleh. Selain itu, informan juga merasakan adanya kemudahan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Dengan kata lain, segala bentuk ujian dalam kehidupan pasti akan datang, namun hal terpenting adalah bagaimana seseorang menyikapi dan menghadapinya.

“Surah ini banyak menjelaskan tentang kekuasaan Allah. Saya jadi lebih paham bahwa semua yang ada di langit dan bumi itu milik Allah, dan kita harus selalu mengingat-Nya.”⁶⁴

Berdasarkan pengalaman pribadi, sebelum menjalankan tradisi ini, informan cenderung menyalahkan Tuhan atas berbagai cobaan yang dihadapi dan merasa bahwa Allah tidak menyayanginya. Namun setelah mengamalkan tradisi tersebut, informan menyadari bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan selalu ada jalan keluar yang diberikan. Informan juga mulai memahami bahwa kehidupan di dunia ini sejatinya merupakan tempat ujian, bukan semata-mata untuk bersenang-senang

“Saya jadi sadar kalau hidup ini bukan cuma buat senang-senang. Surah Al-Mulk ngajarin saya kalau semua yang kita punya itu titipan dan akan dipertanggungjawabkan nanti.”⁶⁵

Seorang informan yang merupakan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid mengemukakan bahwa pembacaan surah tersebut telah menjadi aktivitas rutin yang secara konsisten dilaksanakan setiap malam di musholla oleh para santri. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara bersama-sama, tetapi juga mencerminkan suasana kebersamaan dan kekhusyukan yang mendalam, menjadikannya sebagai salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan dalam kehidupan pesantren. Pelaksanaan tradisi ini menunjukkan keterikatan antara rutinitas ibadah dan pembentukan karakter santri melalui praktik keagamaan yang dilakukan secara kolektif. Meskipun demikian, partisipasi dalam kegiatan ini bersifat fleksibel dalam situasi tertentu. Dalam kondisi di mana seorang santri mengalami gangguan kesehatan

⁶⁴ Aulia Shafa, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

⁶⁵ Syarifah Jasmin, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

atau keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan untuk ikut serta, maka ketidakhadiran tersebut dapat dimaklumi. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman terhadap aspek kemanusiaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tetap menjunjung nilai kebersamaan tanpa mengesampingkan kondisi individual masing-masing santri.

“Waktu itu saya pernah sakit lumayan lama, dan tiap malam saya tetap usahain baca Surah Al-Mulk meski pelan-pelan. Anehnya, saya merasa lebih cepat sembuh dan semangat saya balik lagi. Mungkin karena bacaan itu juga.”⁶⁶

Dalam hal ini para pengurus memberikan kebebasan dan keringanan kepada santri yang bersangkutan untuk tetap melaksanakan pembacaan surah secara mandiri di dalam kamar masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan tradisi, dengan tetap mempertahankan esensi dari amalan tersebut sebagai bagian dari kegiatan spiritual harian.⁶⁷

Surah Al-Mulk memiliki berbagai makna dan nilai-nilai manfaat yang bernilai penting dalam kehidupan spiritual seorang Muslim. Salah satu keutamaannya yang utama adalah sebagai pelindung dari siksa kubur. Dalam sebuah hadits shahih diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Abu Dawud, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً، شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا حَتَّىٰ غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ: تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

"Sesungguhnya ada satu surah dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat yang memberi syafaat bagi orang yang membacanya hingga ia diampuni. Surah tersebut adalah 'Tabārak alladzī bi yadihil mulk' (Surah Al-Mulk)."⁶⁸

Hadits ini menunjukkan bahwa Surah Al-Mulk akan menjadi pembela dan pemberi syafaat bagi pembacanya di alam kubur. Di samping itu, pembacaan surah ini

⁶⁶ Natasya Randhika Fajriyah, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

⁶⁷ Devi Febiyanti, Wawancara, (Probolinggo, 19 Mei 2025)

⁶⁸ HR. At-Tirmidzi, no. 2891; Abu Dawud, no. 1400. Hadits ini dinilai *hasan* oleh At-Tirmidzi dan *shahih* oleh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 3643.

secara rutin juga menjadi sarana untuk memohon ampunan dari Allah SWT, karena syafaatnya menjangkau hingga pengampunan dosa.

Dari sisi spiritual, kandungan ayat-ayat dalam surah Al-Mulk dapat memperkuat keimanan seseorang dengan menyadarkan akan keagungan ciptaan dan kekuasaan Allah SWT. Dengan demikian, pembacaan surah ini menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran tauhid dan ketaatan kepada Sang Pencipta. Selain itu, setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an, termasuk Surah Al-Mulk, dinilai sebagai satu kebaikan yang akan mendapatkan pahala berlipat sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

*"Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh."*⁶⁹

Lebih jauh, terdapat beberapa riwayat yang menyebut bahwa Surah Al-Mulk juga memberikan perlindungan dari berbagai musibah dan marabahaya, khususnya pada malam hari ketika dibaca sebelum tidur. Manfaat lain dari pembacaan surah ini mencakup peningkatan ketenangan hati, memperjelas makna dan arah hidup, memberikan kekuatan mental dalam menghadapi kesulitan, memperbesar rasa syukur atas nikmat Allah, serta menjadi sarana yang mendekatkan diri kepada-Nya secara spiritual.

J. Makna Pembacaan surah Al-Mulk perspektif Peter L.Berger

Fenomena yang terjadi di kalangan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat dipahami sebagai fenomena konstruksi sosial. Yang dimaksud dengan fenomena konstruksi sosial ini adalah adanya dialektika antara individu dan masyarakat, di mana

⁶⁹ HR. At-Tirmidzi, no. 2910. Dinyatakan *shahih* oleh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 6469.

individu berperan dalam menciptakan masyarakat, sementara masyarakat juga berkontribusi dalam membentuk individu. Dialektika ini berlangsung dalam tiga momen yang terjadi secara simultan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu mengungkapkan pemikiran dan nilai-nilai mereka ke dalam bentuk tindakan yang berinteraksi dengan lingkungan sosial.⁷⁰

Selanjutnya, pada tahap objektivasi, hasil dari interaksi tersebut menjadi bagian dari realitas sosial yang diterima oleh masyarakat. Akhirnya, pada tahap internalisasi, individu menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma yang ada dalam masyarakat, sehingga membentuk identitas dan perilaku mereka. Dengan demikian, fenomena ini mencerminkan hubungan timbal balik yang dinamis antara individu dan masyarakat dalam konteks kehidupan di pesantren.⁷¹

Proses eksternalisasi dapat dipahami sebagai penyesuaian diri atau adaptasi terhadap konstruksi sosial. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, eksternalisasi ini diarahkan kepada pengasuh, yang berperan dalam membiasakan para santri melalui tradisi yang dihadirkan dalam kegiatan rutin di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Salah satu alasan pengasuh menerapkan kegiatan rutin setiap malam sebelum tidur dengan membaca Surah Al-Mulk adalah untuk membiasakan para santri dalam melaksanakan sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁷²

Mengingat salawat adalah salah satu hal yang disukai Nabi Muhammad SAW, maka pengasuh memilih Surat Al-Mulk. Selain itu, ia juga selalu membaca Surat Al-Mulk sebelum tidur. Diperkirakan bahwa amalan ini dapat meringankan penderitaan

⁷⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Konstruksi Sosial Realitas: Suatu Kajian Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 72

⁷¹ Burhan Bungin, *Konstruksi SosialMedia Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa*

⁷² Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Konstruksi Sosial Realitas: Suatu Kajian Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1995)

seseorang dari penderitaan kematian, memberikan ketenangan mental dan emosional, dan, dengan memberikan kesabaran, membantu mereka menghadapi kesulitan.⁷³

Pembiasaan positif, yang dapat menghasilkan berkat dalam kehidupan sehari-hari, adalah sumber dari manfaat yang diterima siswa. Kemampuan para santri untuk mengatur waktu secara efektif adalah arti dari keberkahan ini. Kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, mencapai ketenangan batin, memiliki makanan yang cukup, dan keuntungan lainnya juga dirasakan secara internal.⁷⁴

Proses objektivasi adalah tahap pembiasaan subjek di dalam kerangka institusional, ketika tindakan tersebut dilakukan secara terstruktur dan kolektif di masa depan. Jika sejarah bisa dipercaya, pengasuh pesantren menciptakan kebiasaan membaca Surat Al-Mulk, yang kemudian diadopsi oleh para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Akibatnya, proses objektivasi tercermin dalam tipifikasi tindakan para santri.⁷⁵ Peran objektif ditegaskan kembali selama fase internalisasi, setelah itu diubah menjadi peran subjektif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengaruh yang dialami oleh para informan-khususnya para santri Pondok Pesantren Nurul Jadid-dapat digunakan untuk memahami hal ini. Di antara sekian banyak keuntungan yang mereka alami adalah kebangkitan sunnah.⁷⁶

Peran objektif diserap kembali selama fase internalisasi dan kemudian berubah menjadi peran subjektif. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengaruh yang dialami oleh para informan-khususnya para santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid-dapat digunakan untuk memahami hal ini. Mereka mengalami sejumlah keuntungan, termasuk pemulihan sunnah Nabi Muhammad, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan indah, dan ketenangan mental yang mengurangi ketegangan.⁷⁷

⁷³ Nora Naila Akmala, Wawancara, (Probolinggo 19 Mei 2025)

⁷⁴ Zahira Fitri Revalina, Wawancara, (Probolinggo 19 Mei 2025)

⁷⁵ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Konstruksi Sosial Realitas: Suatu Kajian Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1995)

⁷⁶ Muhammad Abdullah Hilmi, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin, al-waqi'ah dan al-mulk (Studi sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang*

⁷⁷ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Konstruksi Sosial Realitas: Suatu Kajian Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1995),94.

Selain itu, para santri memperoleh pemahaman mengenai fadhilah dari surah tersebut, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan kesabaran, dan menjadikan kegiatan ini sebagai sarana habituasi. Pemahaman ini menghasilkan makna subjektif bagi individu, sehingga makna tersebut terwujud dari proses subjektif yang dialami oleh orang lain. Inilah yang disebut sebagai momen internalisasi.⁷⁸

⁷⁸ Shofi Nurul Umayyah, Wawancara, (Probolinggo 19 Mei 2025)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Probolinggo merupakan manifestasi dari pengamalan nilai-nilai spiritual yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan pesantren. Tradisi ini tidak sekadar menjadi rutinitas bacaan sebelum tidur, melainkan telah menjadi bagian integral dari sistem pembinaan karakter dan spiritualitas santri yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam bagi para santri dalam membentuk kesadaran spiritual, ketenangan batin, dan kedekatan dengan Allah SWT. Melalui pendekatan teori internalisasi Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, terlihat bahwa pengalaman pembacaan surah ini telah diolah dan diserap oleh para santri ke dalam kesadaran personal mereka, sehingga memengaruhi cara pandang, sikap, dan respons mereka terhadap berbagai tantangan hidup. Tradisi ini juga mencerminkan nilai kebersamaan, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap kondisi individu, menunjukkan bahwa praktik keagamaan di pesantren tidak hanya bersifat kolektif, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan personal tanpa kehilangan esensinya sebagai sarana pembinaan karakter dan spiritualitas.

2. Berdasarkan temuan penelitian dan ditinjau melalui teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, dapat dipahami bahwa proses terbentuknya tradisi ini berlangsung melalui tiga tahapan dialektis: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Proses eksternalisasi muncul ketika nilai-nilai ajaran Islam diekspresikan oleh individu atau tokoh pesantren, dalam hal ini pengasuh, melalui amalan pembacaan Surah Al-Mulk sebagai bentuk kesalehan pribadi yang ditransformasikan ke dalam

kehidupan komunal pesantren. Nilai yang pada awalnya bersifat personal ini kemudian mengalami proses objektivasi, yakni ketika tradisi tersebut diterima dan dijalankan secara kolektif oleh seluruh santri, menjadi bagian dari sistem sosial pesantren, dan mendapat tempat dalam jadwal kegiatan harian yang terstruktur dan konsisten. Tradisi ini tidak hanya difungsikan sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter spiritual.

Tahapan selanjutnya adalah internalisasi, di mana para santri secara perlahan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Mulk serta dalam aktivitas pembacaannya, hingga menjadi bagian dari kesadaran batin dan spiritual mereka.

Tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Nurul Jadid bukan hanya berfungsi sebagai praktik ibadah, tetapi telah berkembang menjadi sebuah bentuk Living Qur'an, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi ini telah memberi kontribusi nyata dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan spiritual, dan kedekatan emosional santri dengan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan semangat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk jiwa dan kepribadian santri agar menjadi insan yang berakhlak mulia, kuat secara spiritual, dan bermanfaat bagi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan uraian tersebut, ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Yang pertama bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid, tradisi ini perlu terus dilestarikan dan dikembangkan, tidak hanya dalam aspek pelaksanaan, tetapi juga melalui pendalaman makna kandungan Surah Al-Mulk dengan pendekatan tafsir maupun kajian tematik yang aplikatif.
2. Kedua, bagi para santri, hendaknya menjadikan tradisi ini bukan sebagai rutinitas formal semata, melainkan sebagai sarana untuk menumbuhkan kedekatan kepada Allah SWT, dengan membaca dan merenungi kandungan maknanya secara sungguh-sungguh.

3. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, tradisi ini dapat dijadikan bahan kajian lanjutan dengan pendekatan interdisipliner seperti psikologi religius, pendidikan karakter, atau bahkan kajian budaya pesantren, untuk menggali dampak dan efektivitasnya lebih jauh..

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Darmiyati Zuchdi and Wiwiek *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' 'Ulum al-Din (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*, (Kairo: Dar al-Turath al-'Arabi), 2005
- Al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Juz 18. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*,
- Ashofa, Burhan *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004)
- Bungin, Burhan, *Konstruksi SosialMedia Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa*
- Fanani, Muhyar *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Ferdiyansyah, Muhamad, *Tradisi Pembacaan Enam Surah-Surah Fadilah Pondok Pesantren Roudlotul Ummah Es Salafy (Studi Living Qur'an)* UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023
- Hasan, M.Ali Umar, *Amalan Murah Rezeki Kekayaan* (Kuala Lumpur Darul Nu'man 1996), cet. 1.
- Hasan, Muhammad Afif, *Islam dan Tradisi Berfikir Menurut Fazlur Rahman, Majalah Ilmu Aqidah dan Tasawuf* (Volume 4, No 1 Januari-Juni 2017)
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an-Hadis (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)* (Banten: Maktabah Darus Sunnah, 2019)
- Hilmi, Muhammad Abdullah, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin, al-waqi'ah dan al-mulk (Studi sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang*
- Hilmi, Muhammad Abdullah, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin, al-waqi'ah dan al-mulk (Studi sosio-Historis Di Pondok Pesantren Anshofa Malang*

- Jariyah, Fiha Ainun, *Tradisi Pembacaan surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur'an)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020
- L Berger Peter, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, tjmh. Hartono, (Jakarta: LP3S, 1994), 4
- L Berger, Peter and Thomas Luckmann, *THE SOCIAL CONSTRUCTION OF REALITY, 1st ed.* (England: Penguin Group, 1966), 15.
- L.Berger, Peter, "*Tafsir Sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*," Terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3S,2013)
- Masfuhah Elva, *tradisi Pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Maulinda, Vina, *Tradisi Pembacaan surah Dua Puluh Dua di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember (Studi Living Qur'an)* UIN KHAS Jember, 2023
- Metodologi Penelitian, (Bantul-Jogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021)
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*, edisi ke-3 (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014)
- Munirah, *Tradisi pembacaan surah As-Sajdah dan surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawan Putih – Surabaya*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2023
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019)
- P. Spradley James, *Metode Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Roihan, Muhammad, "*Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Kedung Madiun)*."
- Shintia, Putri Mega, *Tradisi Pembacaan surat Ar-Rahman di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Kahfi Kerinci (Kajian Living Qur'an)* , E-Journal Thullab: jurnal Riset Publikasi Mahasiswa. 2022

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sulaiman, Aimie, *Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger*, *Jurnal Society*, Volume VI, Nomor I, Juni 2016
- Yusuf, Muhammad, *Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Quran Dalam Metode Penelitian Living Quran dan Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta:Teras,2
- Zuchdi, Darmiyati and Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar 1. Kantor Pusat PP. Nurul Jadid



Gambar 2. Universitas Nurul Jadid



Gambar 3. Wilayah Al-Mawaddah & Jalaluddin Arrumi



Gambar 4. Proses Wawancara



Gambar 5. Proses Wawancara



Gambar 6. Proses Wawancara



Gambar 7. Proses Wawancara



Gambar 8. Proses Wawancara



Gambar 9. Proses Wawancara

Lampiran 2

Identitas Informan

1. Nama : Nora Naila Akmala
Usia : 23 Tahun
Keterangan : Kepala Wilayah
2. Nama : Durriyatul Bedi'ah
Usia : 23 Tahun
Keterangan : Pengurus
3. Nama : Aida Nuriyah
Usia : 21 Tahun
Keterangan : Pengurus
4. Nama : Lajnah Mudzrika
Usia : 21 Tahun
Keterangan : Pengurus
5. Nama : Zyda Fi Rizqiyati Fudyus
Usia : 20 Tahun
Keterangan : Pengurus
6. Nama : Devi Febiyanti
Usia : 22 Tahun
Keterangan : Pengurus
7. Nama : Anis Rohmah Agustin
Usia : 22 Tahun
Keterangan : Pengurus
8. Nama : Amirah Tazkiyah
Usia : 15 Tahun
Keterangan : Santri
9. Nama : Syarifah Jasmin
Usia : 14 Tahun
Keterangan : Santri

10. Nama : Zahira Fitri Revalina
Usia : 16 Tahun
Keterangan : Santri
11. Nama : Habibah
Usia : 17 Tahun
Keterangan : Santri
12. Nama : Natasya Randhika Fajriyah
Usia : 15 Tahun
Keterangan : Santri
13. Nama : Shofi Nurul Umayyah
Usia : 14 Tahun
Keterangan : Santri
14. Nama : Gadis Senja Meilani
Usia : 20 Tahun
Keterangan : Santri
15. Nama : Aulia Shafa
Usia : 17 Tahun
Keterangan : Santri

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Apa yang mendorong pengasuh untuk mengintegrasikan pembacaan Surah Al-Mulk dalam kegiatan sehari-hari di pesantren?
2. Bagaimana pengasuh melihat pengaruh pembacaan Surah Al-Mulk terhadap karakter santri?
3. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran Surah Al-Mulk di pesantren ini?
4. Bagaimana pengasuh menilai pemahaman santri terhadap makna Surah Al-Mulk?
5. Apa harapan pengasuh terhadap santri setelah mereka membaca dan memahami Surah Al-Mulk?
6. Apa peran pengurus dalam mendukung tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di pesantren?
7. Bagaimana pengurus mengorganisir kegiatan pembacaan Surah Al-Mulk di pesantren?
8. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang berkaitan dengan pembacaan Surah Al-Mulk?
9. Bagaimana pengurus menilai dampak pembacaan Surah Al-Mulk terhadap lingkungan pesantren?
10. Apa tantangan yang dihadapi pengurus dalam mempertahankan tradisi ini?
11. Apa yang membuat santri tertarik untuk membaca Surah Al-Mulk secara rutin?
12. Bagaimana santri merasakan manfaat dari pembacaan Surah Al-Mulk dalam kehidupan sehari-hari?
13. Apakah santri memiliki pengalaman khusus atau cerita yang berkaitan dengan pembacaan Surah Al-Mulk?
14. Bagaimana santri memahami makna dari Surah Al-Mulk setelah membacanya?

15. Apa harapan santri terkait dengan tradisi pembacaan Surah Al-Mulk di pesantren ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



B. Identitas Diri

Nama : Siti Nur Atikoh
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 06 Februari 2002
Alamat : Jl. Nangka, Karanganyar, Paiton,
Probolinggo, Jawa Timur
Email : sitinuratikoh062@gmail.com

C. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MI Negeri 1 Probolinggo (2008 - 2013)

MTs Negeri 1 Probolinggo (2013 - 2016)

MA Negeri 1 Probolinggo (2016 - 2019)

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Nurul Jadid (2019 - 2021)

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Maulana Malik Ibrahim Malang
(2021 - 2023)